



ISI SURAKARTA

# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA 2018



**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**  
Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19  
Ketingan Jebres Surakarta 57126



# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA 2018



**INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19  
Ketingan Jebres Surakarta 57126**



## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan akuntabilitas instansi pemerintah (LAKIP) Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta adalah manifestasi pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun anggaran 2018. Rencana Kegiatan Tahun 2018 merupakan implementasi dari rencana strategis (RENSTRA) ISI Surakarta tahun 2015-2019, sebagai suatu rencana pembangunan jangka menengah dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan ISI Surakarta.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah, ISI Surakarta setiap tahun menyusun LAKIP. Penyusunan LAKIP melibatkan: 1) unsur pimpinan institut, yakni Rektor, Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan; 2) unsur pimpinan pelaksana administrasi, yakni: Kepala Biro Umum dan Keuangan; Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Perencanaan; 3) unsur pimpinan fakultas; 4) pimpinan lembaga; 5) unsur pelaksana administrasi, yakni Kabag. Perencanaan, Kasubag. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran, dan Kasubag. Perencanaan Program dan Anggaran; dan 6) Satuan Pengawas Internal. Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan LAKIP adalah SWOT Analysis. Data yang digunakan meliputi data kuantitatif dan data kualitatif tentang indikator kinerja dan target kinerja dan yang diperoleh dari setiap unit kerja di lingkungan ISI Surakarta kemudian diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sasaran kinerja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa program dan kegiatan sebagaimana tertuang dalam Rencana Kinerja Tahun 2018 dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik. Sasaran strategis tahun 2018 meliputi: 1) peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan; 2) peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama; 3) peningkatan tata kelola perguruan tinggi; 4) peningkatan kuantitas penelitian/karya seni bertaraf Nasional dan Internasional.

Keberhasilan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan tampak pada indikator kinerja pada sasaran strategis 1, yakni meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan ditandai oleh: 1) jumlah lulusan tepat waktu belum; 2) meningkatnya indeks prestasi lulusan; 3) jumlah lulusan langsung bekerja sesuai bidangnya; 4) jumlah lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi; 5) meningkatnya jumlah mahasiswa berprestasi tingkat nasional; 6) meningkatnya jumlah mahasiswa berprestasi tingkat internasional; 7) jumlah mahasiswa yang berwirausaha; 8) meningkatnya rasio antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah teori; 9) meningkatnya rasio antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah praktik; dan 10) jumlah mahasiswa penerima beasiswa.

Keberhasilan ini disebabkan oleh faktor pendukung baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal meliputi: 1) kepemimpinan baik di tingkat institut, fakultas, lembaga, biro, dan unit lain di lingkungan ISI

Surakarta; 2) tumbuhnya kesadaran tentang arti pentingnya pendidikan tinggi di kalangan sivitas akademika dan tenaga kependidikan; dan 3) koordinasi dan komunikasi antar unit kerja. Faktor eksternal meliputi: 1) dukungan spiritual, sosial, dan moral masyarakat terhadap perguruan tinggi; 2) dukungan finansial yang diwujudkan dalam bentuk properti pertunjukan dan/atau pertunjukan seni; 3) partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Keberhasilan ISI Surakarta tersebut didukung oleh sumber dana dari pemerintah (APBN, APBD, BOPTN), pemerintah daerah/provinsi, dan swasta, dan masyarakat.

Keberhasilan dalam peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama tampak pada indikator kinerja pada sasaran strategis 2, yakni meningkatnya kualitas kelembagaan dan kerjasama ditandai oleh: 1) adanya pengembangan perguruan tinggi; 2) adanya ranking PT Nasional; 3) kualitas akreditasi institusi perguruan tinggi. Keberhasilan pada Indikator kinerja pada sasaran strategis 3, yakni meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya perguruan tinggi ditandai oleh: 1) meningkatnya jumlah dosen bersertifikasi pendidik; dan 2) meningkatnya jumlah dosen berkualifikasi doktor. Sedangkan keberhasilan pada indikator kinerja sasaran 3 yakni meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni serta publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional ditandai oleh 1) meningkatnya jumlah publikasi nasional; 2) adanya publikasi pada jurnal internasional; 3) meningkatnya jumlah publikasi yang didaftarkan; 4) meningkatnya jumlah inovasi penelitian; dan 5) meningkatnya jumlah inovasi PPM.

Keberhasilan ini disebabkan oleh faktor pendukung baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal meliputi: 1) adanya dasar hukum yang baru, yakni PERMENRISTEKDIKTI NO. 17 tahun 2016 yang mengatur tentang organisasi dan tata kerja ISI Surakarta; 2) manajemen pengelolaan institut, fakultas, biro, lembaga, dan unit kerja lain; 3) bertambahnya kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan; 4) meningkatnya profesionalisme dosen dengan sertifikat pendidik; 5) produktivitas usulan penelitian; 6) standar luaran hasil penelitian/penciptaan seni; 7) insentif institut untuk publikasi jurnal internasional; 8) insentif buku ajar; 9) workshop penyusunan proposal penelitian. Faktor eksternal meliputi: 1) dukungan hukum yang dikeluarkan oleh KEMENRISTEKDIKTI tentang OTK ISI Surakarta; 2) ketersediaan dana pemerintah dalam tujangan sertifikat pendidik; 3) kepercayaan DIKTI terhadap ISI Surakarta sebagai perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi dosen; dan 4) ketersediaan anggaran pemerintah kabupaten/kota/provinsi dalam penelitian/penciptaan seni dan PPM dosen ISI Surakarta.

Keberhasilan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan tampak pada indikator kinerja pada sasaran strategis 2, yakni peningkatan tata kelola perguruan tinggi ditandai oleh: 1) semakin meningkatnya akreditasi program studi; 2) predikat baik untuk akreditasi institusi perguruan tinggi; 3) meningkatnya peringkat nasional ISI Surakarta; 4) meningkatnya posisi ISI Surakarta dalam perguruan tinggi dunia; 5) bertambahnya Peraturan Rektor,

Keputusan Rektor, Peraturan Dekan, Keputusan Dekan; 6) meningkatnya kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan; 7) meningkatnya produktivitas kerja; dan 8) disiplin pegawai.

Keberhasilan ini disebabkan oleh faktor pendukung baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal meliputi: 1) arah dan strategi kebijakan pimpinan; 2) rencana strategis di tingkat institut/lembaga; 3) struktur organisasi yang makin tertata; 4) tugas pokok dan fungsi yang makin jelas; 5) sumber daya manusia yang makin kompetensi; 6) rencana kinerja tahunan di setiap unit kerja. Faktor pendukung eksternal meliputi: 1) dukungan dana pemerintah pusat (APBN, BOPTN, APBNP); 2) dukungan dana pemerintah kabupaten/kota/propinsi (SKPD/OPD); 3) dukungan dana dari pihak swasta dan masyarakat.

Keterkaitan dengan penggunaan anggaran sebagaimana tertuang dalam DIPA Institut Seni Indonesia Surakarta sebesar Rp 87.803.187.000,- (Delapan puluh tujuh milyar delapan ratus tiga juta seratus delapan puluh tujuh ribu rupiah), maka dana tersebut dapat direalisasi sebesar Rp 82.328.401.141,- (delapan puluh dua milyar tiga ratus dua puluh delapan juta empat ratus satu ribu seratus empat puluh satu rupiah). Artinya daya serap anggaran ISI Surakarta mencapai 94%.

Keberhasilan yang telah dicapai ISI Surakarta pada tahun 2018 bukan berarti tidak ada permasalahan sama sekali. Terkait dengan sasaran kinerja peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan ISI Surakarta, khususnya dalam hal *soft-skill* masih perlu ditangani secara serius. *Soft-skill* merupakan hal penting ketika lulusan berhadapan dengan dunia kerja. *Soft-skill* diorientasikan membentuk kemandirian usaha dan profesionalisme lulusan. Terkait dengan peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama, ISI Surakarta memiliki peluang besar untuk mengembangkan diri. Pengembangan kelembagaan yang diorientasikan sebagai wadah pengembangan ilmu, yakni program studi baru jenjang diploma 4, sarjana, pascasarjana atau pemekaran program studi yang telah ada. Pengembangan kelembagaan lain adalah pembentukan fakultas seni media rekam sebagai payung organisasi program studi televisi dan film, fotografi, dan film animasi. Terkait dengan peningkatan tata kelola perguruan tinggi, ISI Surakarta berpeluang untuk memperoleh akreditasi institusi, akreditasi program studi, pemeringkatan nasional dan internasional yang makin baik mencapai dengan visi, misi, dan tujuan ISI Surakarta.

Keberhasilan ISI Surakarta saat ini perlu dijaga dan dikembangkan di masa mendatang. Untuk itu beberapa hal yang dipostulasikan sebagai faktor kunci direkomendasikan baik secara internal untuk ISI Surakarta sendiri dan secara eksternal yang memiliki kaitan erat secara langsung dengan ISI Surakarta.

#### Rekomendasi 1: Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Lulusan

Terkait dengan sasaran strategis peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan direkomendasikan baik secara internal maupun eksternal sebagai berikut.

##### 1.1. Rekomendasi Internal untuk ISI Surakarta

*Pertama*, kebijakan tingkat institut, fakultas, lembaga, dan unit kerja yang mendukung sasaran strategis terkait. *Kedua*, perencanaan program dan kegiatan yang realistis dan fokus pada sasaran strategis pada unit kerja terkait. *Ketiga*, implementasi kegiatan tepat waktu. *Kelima*, pelaksanaan monitoring dan evaluasi. *Keenam*, sistem pelaporan tengah dan akhir kegiatan. *Ketujuh*, pelibatan mahasiswa dalam kegiatan/forum ilmiah nasional dan internasional untuk meningkatkan kompetensi. *Kedelapan*, pelibatan mahasiswa dalam kegiatan/forum kewirausahaan.

#### 1.2. Rekomendasi Eksternal untuk KEMENRISTEKDIKTI

*Pertama*, perlu keberpihakan kebijakan pendanaan atau anggaran pemerintah, KEMENRISTEKDIKTI, terhadap perguruan tinggi seni seperti ISI Surakarta. perguruan tinggi seni seperti ISI Surakarta memiliki tipikalitas dalam proses pembelajaran, penelitian (khususnya penciptaan seni), dan PPM bidang seni. *Kedua*, alokasi keberpihakan kebijakan pendanaan KEMENRISTEKDIKTI dalam penelitian (khususnya penciptaan seni), dan PPM bidang seni. *Ketiga*, keberpihakan kebijakan KEMENRISTEKDIKTI dalam pelibatan perguruan tinggi seni seperti ISI Surakarta dalam program dan kegiatan internasional.

#### 2. Rekomendasi 2: Peningkatan Kualitas Kelembagaan dan Kerjasama

Terkait dengan sasaran strategis peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama direkomendasikan baik secara internal maupun eksternal sebagai berikut.

##### 2.1. Rekomendasi Internal untuk ISI Surakarta

*Pertama*, meningkatkan kualitas manajemen sumber daya di tingkat institut, fakultas, lembaga, biro, pascasarjana, dan unit pelayanan teknis. *Kedua*, meningkatkan kualitas manajemen sumber daya fisik di tingkat institut, fakultas, lembaga, biro, pascasarjana, unit pelayanan teknis, dan program studi. *Ketiga*, meningkatkan kualitas manajemen keuangan di tingkat institut, fakultas, lembaga, biro, pascasarjana, unit pelayanan teknis. *Keempat*, implementasi kerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota/provinsi/ lembaga lain. *Kelima*, implementasi kerjasama dengan perguruan tinggi nasional dan internasional. *Keenam*, alokasi anggaran. *Ketujuh*, pelibatan agen pemeringkat nasional dan internasional.

#### 3. Rekomendasi 2: Peningkatan Tata Kelola Perguruan Tinggi

Terkait dengan sasaran strategis peningkatan tata kelola perguruan tinggi direkomendasikan baik secara internal maupun eksternal sebagai berikut.

##### 3.1. Rekomendasi Internal untuk ISI Surakarta

*Pertama*, manajemen perencanaan program dan kegiatan yang lebih realistis dan spesifik. *Kedua*, sosialisasi dan diseminasi program kegiatan di lingkungan unit kerja. *Ketiga*, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di setiap unit kerja yang lebih ketat. *Keempat*, sistem pelaporan dini, tengah, dan akhir pelaksanaan program dan kegiatan. *Kelima*, optimalisasi kinerja unit. *Keenam*, melibatkan Satuan Pengawas Internal.

### 3.2. Rekomendasi Eksternal

*Pertama*, melibatkan Badan Perencanaan Nasional (BPN) dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan. *Kedua*, melibatkan Komisi Pemberantasan Korupsi dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan. *Ketiga*, melibatkan inspektorat jenderal dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan. *Keempat*, melibatkan inspektorat jenderal dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah Kabupaten Kota/Provinsi. *Kelima*, melibatkan audit eksternal.

Demikian laporan akuntabilitas kinerja yang disusun oleh ISI Surakarta. Semoga dapat bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti.

Surakarta, 15 Februari 2019

Tim Penyusun

## PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Subhanallahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2018, dalam rangka memenuhi kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja Tahun 2018 ini menyajikan capaian kinerja sesuai dengan target yang tercantum dalam Sasaran Renstra 2015-2019 dan telah terlaksana dengan hasil yang baik. Keberhasilan ini merupakan upaya bersama seluruh sivitas akademika dan seluruh warga ISI Surakarta. Kerja keras, dedikasi, kebersamaan, dan loyalitas dari seluruh warga ISI Surakarta telah membekaskan suatu prestasi. Meski dalam kondisi sulit, karena keterbatasan anggaran yang ada. Namun kita dapat mewujudkan setapak demi setapak visi, misi, dan tujuan ISI Surakarta.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya sampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh: 1) mahasiswa, 2) tenaga pendidik, dan 3) tenaga kependidikan. Kerja keras, dedikasi, kebersamaan, dan loyalitas yang tinggi itu perlu tetap terjaga dari waktu ke waktu, dari seluruh individu, dari tingkat institut, fakultas, lembaga, program studi, dan seluruh unit kerja di lingkungan ISI Surakarta.

Secara khusus saya menyampaikan penghargaan kepada seluruh panitia yang terlibat dalam penyusunan LAKIP ISI Surakarta: 1) Wakil Rektor Bidang Akademik; 2) Wakil Rektor Bidang Sumber Daya; Wakil Rektor Bidang Kemahasiswa, Kerjasama, dan Alumni; 5) Dekan Fakultas Seni Pertunjukan; 6) Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain; 7) Ketua LPPMP3M; 8) Kepala Biro

AUK; 9) Kepala Biro AKP; 10) Kabag. Perencanaan dan Kerjasama; 11) Kasubag. Perencanaan Program dan Anggaran; 12) Kasubag. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran; 13) Ketua SPI; 14) seluruh staf penyusun LAKIP ISI Surakarta.

Pada kesempatan yang baik ini saya mengucapkan terimakasih kepada; 1) Bapak Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi; 2) Bapak Sekretaris Jenderal KEMENRISTEKDIKTI; 3) Bapak Direktur Jenderal di lingkungan KEMENRISTEKDIKTI; 4) Bapak Direktur di lingkungan KEMENRISTEKDIKTI.

Ucapan terimakasih saya sampaikan pula kepada; 5) Gubernur Jawa Tengah; 6) Gubernur Sulawesi Selatan; 7) Walikota Surakarta.

Semoga LAKIP ISI Surakarta tahun 2018 ini dapat menjadi inspirasi dan pijakan dalam meraih keberhasilan dan kesuksesan di masa mendatang.

Surakarta, 15 Februari 2019  
REKTOR,



**GUNTUR**  
NIP. 196407161991031003

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	i
<b>PENGANTAR</b> .....	Vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1. Dasar Hukum .....	4
2. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi .....	5
3. Permasalahan Utama yang Dihadapi .....	8
4. Sistematika Penyajian .....	9
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	10
1. Rencana Strategis .....	10
2. Visi .....	10
3. Misi .....	11
4. Tujuan .....	11
5. Sasaran .....	11
6. Indikator Kinerja .....	11
7. Arah kebijakan .....	12
8. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 .....	14
9. Penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2018 .....	14
10. Pagu Anggaran Isi Surakarta Tahun 2018 .....	15
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	16
1. Capaian Kinerja Organisasi .....	19
2. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan dan Kerja Sama .....	43
3. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi .....	50
4. Meningkatnya Kuantitas Penelitian/Karya Seni Bertaraf Nasional dan Internasional .....	56
5. Realisasi Anggaran .....	66
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	70
1. Kesimpulan .....	70
2. Saran/Rekomendasi .....	72

## BAB I

### PENDAHULUAN

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta adalah Perguruan Tinggi Negeri di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Pada mulanya ISI Surakarta berbentuk Akademik Seni Karawitan Indonesia (ASKI) di Surakarta. Pendirian ASKI Surakarta dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan dan wahana pelestari seni dan budaya tradisi, serta untuk memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.

ASKI Surakarta dengan nuansa yang tegas dan berkharisma memberikan daya juang untuk mengabdikan dan berbakti pada lembaga ini. Dinamika kehidupan institusi, liku-liku perjuangan mengangkat derajat seni, dan kiprah yang luas dalam membawakan seni pada ruang publik nasional dan internasional tampaknya menjadi lembaran sangat berharga.

Pendirian ASKI Surakarta pada saat itu adalah sebagai upaya untuk memajukan kebudayaan nasional. Pendirian ASKI Surakarta dimaksudkan untuk menjadi wahana pelestari seni dan budaya tradisi, serta untuk memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.

Institut Seni Indonesia Surakarta adalah salah satu perguruan tinggi seni negeri di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Lembaga pendidikan tinggi seni tradisional dapat hidup subur di tengah-tengah lingkungan yang mendukungnya, tentu saja dengan secara wajar dapat memberikan umpan balik. Pertumbuhan dan laju pengembangan seni, hanya dapat terwujud dengan adanya inovator/tenaga kreatif seperti pendidik, seniman, kritikus, dan penghayat seni yang memiliki kemampuan serta sikap terbuka.

Melihat sumber dan potensi seni tradisional yang ada, Surakarta sebagai kota budaya cukup memenuhi syarat menjadi tempat untuk berdirinya suatu lembaga pendidikan tinggi seni tradisional. Sejarah telah memberikan kenyataan, bahwa Surakarta memiliki kedudukan yang kuat serta wilayah pendukung budaya yang cukup luas.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, sekelompok seniman muda dengan mendapat dukungan serta restu dari para ahli budaya serta empu, melalui lembaga-lembaga resmi di pusat dan daerah, berupaya agar di Surakarta didirikan lembaga pendidikan tinggi kesenian. Dari hasil upaya itu, maka terbitlah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 068/1964 tertanggal 15 Juli 1964, yang membuka Akademi

Seni Karawitan Indonesia (ASKI) di Surakarta di bawah naungan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan.

Selanjutnya pada tanggal 19 Mei tahun 1973 terbit Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 039/O/1973 tentang Pedoman Mengenai Status, Kurikulum, Staf Pengajar, dan Perlengkapan Material di Akademi Seni Karawitan Indonesia di Surakarta, di antaranya berisi:

ASKI mempunyai dua jurusan, yaitu: Jurusan Umum di Surakarta, yang selanjutnya berkembang menjadi ASKI Surakarta; dan Jurusan Minangkabau di Padangpanjang, selanjutnya berkembang menjadi ASKI Padangpanjang yang sekarang STSI Padangpanjang.

Lulusan ASKI berhak mempergunakan sebutan Sarjana Muda Karawitan, bagi mereka yang lulus ujian negara Sarjana Muda ASKI; Seniman Karawitan (S.Kar), bagi mereka yang lulus ujian negara tingkat Seniman ASKI (dinilai setingkat Ijazah Sarjana).

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 160/M/1974 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 02/O/1975, pada tanggal 20 Maret 1976 dilaksanakan pemindahan pengelolaan ASKI Surakarta dari Direktorat Jenderal Kebudayaan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada saat berdiri, ASKI Surakarta menggunakan fasilitas milik Konservatori Karawitan Indonesia (sekarang SMKI/SMK Negeri 8) Surakarta. Sejak tahun 1972 Proyek Pengembangan Kesenian Jawa Tengah (PKJT) di Surakarta yang menempati bangunan milik Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat memberikan tempat untuk kegiatan ASKI Surakarta berupa bangunan Pagelaran, Sitihinggil, dan Sasonomulyo Keraton Surakarta.

Sejak tahun 1985 kegiatan akademik dan administrasi STSI Surakarta menempati kampus baru di Ketingan, kec. Jebres, kota Surakarta. Perubahan peningkatan status Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0446/O/1988 tanggal 12 September 1988 tentang Peningkatan Status ASKI Surakarta menjadi STSI Surakarta.

Pada tahun 2006 Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta berubah status menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2006 tanggal 20 Juli 2006, dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Prof. Dr. Bambang Sudibyo pada tanggal 11 September 2006 di pendopo ISI Surakarta.

Bertitik tolak dari sejarah singkat ISI Surakarta, maka Upacara Dies Natalis ISI Surakarta ditetapkan jatuh setiap tanggal 15 Juli, bertepatan dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 068/1964 tertanggal 15 Juli 1964 tentang Pembukaan Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta sebagai *cikal bakal* ISI Surakarta.

Aktivitas lembaga ini adalah konservasi dan preservasi seni tradisional melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Legalitas sebagai perguruan tinggi berbasis pelestarian dan pengembangan seni dibuktikan dari pengakuan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Sejak dahulu hingga sekarang, institusi ini masih kokoh menjadi salah satu pilar penyangga eksistensi seni tradisional. Bahkan, lembaga ini dapat dikatakan sebagai otoritas dominan yang menjadi panutan bagi masyarakat untuk pelestarian dan pengembangan seni. Dalam kandang ISI Surakarta, telah lahir para seniman besar, cendekiawan seni yang handal, budayawan, dan kritikus seni. Bahkan dari rumah ini telah lahir pula karya-karya besar dan monumental yang menjadi penanda zaman dari kehidupan seni tradisional Indonesia. Sejarah kehidupan ISI Surakarta tidak dapat dilepaskan dari peranan orang-orang yang terlibat di dalamnya, yakni mereka yang mengelola organisasi dan menduduki posisi pada struktur organisasi dengan tugas, fungsi, dan kewenangannya.

Selama tiga puluh lima (35) tahun ASKI Surakarta berpikrah dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian di bidang seni dengan menghasilkan lulusan bergelar Sarjana Karawitan (S.Kar). Gelar S.Kar. ini sekaligus sebagai penanda bahwa ASKI Surakarta memiliki konsentrasi bidang ilmu seni karawitan. Selain ilmu seni karawitan, ASKI Surakarta mulai mengembangkan bidang ilmu lain, yakni seni pedhalangan dan seni tari. Meski yang dipelajari bidang ilmu seni pedhalangan dan seni tari, tetapi para lulusannya tetap menyandang gelar Sarjana Karawitan (S.Kar).

ISI Surakarta saat ini memiliki dua fakultas dan 13 program studi Fakultas. Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) membawahi lima Jurusan/Program Studi S-1 (Sarjana): 1) Seni Karawitan, 2) Seni Pedalangan, 3) Seni Tari, 4) Etnomusikologi, dan 5) Seni Teater. Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) membawahi delapan Jurusan/Program Studi S-1 (Sarjana): 1) Kriya Seni, 2) Seni Rupa Murni, 3) Desain Interior, 4) Televisi dan Film, 5) Fotografi, 6) Desain Komunikasi Visual; dan D-4 (Sarjana Terapan): 7) Seni Batik, dan 8) Keris dan Senjata Tradisional. ISI Surakarta juga menyelenggarakan program pendidikan jenjang Magister dan Doktor. Program Magister Penciptaan dan Pengkajian berdiri sejak tahun 2000, dan Program Doktor setelah memperoleh izin dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) untuk membuka Program Studi Doktoral (S3) Penciptaan dan Pengkajian.

Tabel 1: jumlah mahasiswa diterima dan jumlah mahasiswa keseluruhan dari program studi di ISI Surakarta tahun akademik 2018/2019

NO.	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH MAHASISWA BARU TERDAFTAR	JUMLAH MAHASISWA TERDAFTAR
1.	Program Vokasi (D-4)	54 mahasiswa	174 mahasiswa
2.	Strata Satu (S-1)	858 mahasiswa	2963 mahasiswa
3.	Program Pascasarjana (S-2)	63 mahasiswa	232 mahasiswa
4.	Program Pascasarjana (S-3)	23 mahasiswa	93 mahasiswa
<b>Jumlah</b>		<b>998 mahasiswa</b>	<b>3462 mahasiswa</b>

Jumlah tenaga dosen yang dimiliki ISI Surakarta tahun 2018 sebanyak 214 orang. Dari jumlah dosen tersebut, 40 orang berkualifikasi S-3, dan 174 orang berkualifikasi S-2. Dari 214 dosen ISI Surakarta 8 diantaranya telah menduduki jabatan akademik Guru Besar/Profesor.

#### 1. Dasar Hukum

Penyelenggaraan program pendidikan ISI Surakarta, dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan, sebagai berikut.

- 1) Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Permenpan No.29 Tahun 2010) mengenai Teknis Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).
- 2) Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang SAKIP;
- 3) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 4) Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 5) Peraturan Menristekdikti Nomor 13 Tahun 2015 tentang Renstra Kemenristek dan Dikti 2015-2019;

## 2. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi penyelenggaraan program pendidikan ISI Surakarta menggunakan dasar hukum, yakni; 1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja ISI Surakarta tanggal 5 Desember 2007 dan 2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Statuta ISI Surakarta.

Sementara itu, terbitnya Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 17 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Indonesia Surakarta terdapat perubahan substansial dan teknis. Perubahan substansial terdapat pada tugas pokok dan fungsi Wakil Rektor Bidang Akademik (WR I), Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan (WR II), dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama (WR III).

Wakil Rektor Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada peraturan sebelumnya bidang kerja sama menjadi bagian dari tugas pokok dan fungsi Pembantu Rektor Bidang Akademik, tetapi berdasar peraturan yang baru menjadi tugas pokok dan fungsi Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Tugas pokok dan fungsi Wakil Rektor Bidang Akademik sesuai dengan peraturan baru membawahi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Audio-visual. UPT Audio-visual merupakan unit baru dengan tugas melaksanakan pengelolaan dan publikasi karya-karya seni dengan menggunakan audio visual. UPT Ajang Gelar merupakan fusi atau penyatuan dari dua unit kerja, yakni UPT Ajang Gelar dan UPT Galeri. UPT ini menjadi tugas pokok dan fungsi dari Wakil Rektor Bidang Akademik.

Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, administrasi umum, dan keuangan. Berdasar peraturan yang baru, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, administrasi umum, dan keuangan

Berdasar peraturan yang baru Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni serta kerja sama. Kerja sama yang semula menjadi tugas pokok dan fungsi Pembantu

Rektor Bidang Akademik kini telah menjadi tugas pokok dan fungsi Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

Melalui peraturan yang baru ini juga terdapat perubahan dalam struktur organisasi di Program Pascasarjana ISI Surakarta. Pada peraturan lama Program Pascasarjana menjadi bagian dari jurusan, tetapi berdasar peraturan yang baru Program Pascasarjana menjadi unit kerja tersendiri yang kedudukannya sejajar dengan fakultas. Organisasi ini dilengkapi dengan jabatan Wakil Direktur.

Terdapat perubahan organisasi dalam peraturan yang baru, yakni Dewan Pertimbangan sebagai pengganti dari Dewan Penyantun. Dewan Pertimbangan melaksanakan fungsi pertimbangan non-akademik dan membantu pengembangan ISI Surakarta. Di samping itu ISI Surakarta menyertakan Kelompok atau Para Empu dalam upacara-upacara penting, meski tidak masuk dalam struktur organisasi baku.

Organisasi ISI Surakarta sesuai dengan peraturan yang baru, Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 17 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Indonesia Surakarta adalah sebagai berikut.

**ISI Surakarta sebagai perguruan tinggi seni memiliki organ yang terdiri atas.**

- a. Senat;
- b. Rektor;
- c. Satuan Pengawas Internal; dan
- d. Dewan Pertimbangan.

**Rektor sebagai organ pengelola terdiri atas.**

- a. Rektor dan Wakil Rektor;
- b. Biro;
- c. Fakultas dan Pascasarjana;
- d. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu; dan
- e. Unit Pelaksana Teknis.

**Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Perencanaan terdiri atas.**

- a. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan;
- b. Bagian Perencanaan; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

**Biro Umum dan Keuangan terdiri atas.**

- a. Bagian Umum;
- b. Bagian Keuangan dan Kepegawaian; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

**Fakultas terdiri atas:**

- a. Fakultas Seni Pertunjukan; dan
- b. Fakultas Seni Rupa dan Desain.

**Jurusan/Bagian terdiri atas:**

- a. Ketua;
- b. Sekretaris;
- c. Program Studi; dan
- d. Kelompok Jabatan Fungsional Dosen.

**Pascasarjana terdiri atas.**

- a. Direktur dan Wakil Direktur;
- b. Program Studi; dan
- c. Petugas Tata Usaha.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pengembangan Pembelajaran, dan Penjaminan Mutu terdiri atas.**

- a. Ketua;
- b. Sekretaris;
- c. Bagian Tata Usaha;
- d. Pusat; dan
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

**UPT terdiri atas:**

- a. UPT Perpustakaan;
- b. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi;
- c. UPT Ajang Gelar; dan
- d. UPT Audio Visual.

Satuan Pengawas Internal

Dewan Pertimbangan

### 3. Permasalahan Utama yang Dihadapi

Penggabungan riset, teknologi dan pendidikan tinggi tentunya akan berdampak pada perubahan orientasi pendidikan tinggi yang harus banyak mengarah pada program-program penelitian, baik dalam bentuk terapan ataupun *grounded theory*. Hal ini tentunya akan menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk lebih banyak melakukan riset dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga terbangun korelasi antara realitas sosial budaya yang ada di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.

Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan mengarahkan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing, baik di tingkat regional maupun internasional. Hal ini juga menjadi dasar dirumuskannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan turunannya adalah Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI). Dengan standar tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk cepat lulus namun juga mempunyai daya saing. Dosen dituntut untuk selalu meng-*upgrade* ilmu pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga *skill* dalam karya seni.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, ISI Surakarta harus mampu membangun atmosfir akademis, baik di tingkat mahasiswa maupun tenaga pendidik. Pengembangan keilmuan ini menjadi tolok ukur dalam standar nasional pendidikan tinggi. Konseptualisasi seni tradisi dan budaya harus terjabarkan secara sistematis dalam pengembangan kurikulum di ISI Surakarta. Karena sumber material seni tradisi dan budaya tersebut berada di Perguruan Tinggi Seni, termasuk ISI Surakarta, tugas selanjutnya adalah merumuskannya menjadi keilmuan seni.

Terkait banyaknya perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan bidang seni, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta menyadari sebagai suatu tantangan dalam berkompetensi secara sehat. Menghadapi hal tersebut ISI Surakarta perlu menciptakan atmosfir akademik yang kondusif. Program peningkatan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa baru menjadi isu strategis. Peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan dan keterampilan aktivitas instruksional dosen, peningkatan kualitas pembelajaran berbasis kompetensi, pendidikan karakter dan kewirausahaan, peningkatan kerja sama, penelitian dan karya seni secara nasional dan internasional, peningkatan sarpras pendidikan, guna meningkatkan kompetensi mahasiswa.

#### 4. Sistematika Penyajian

Laporan Akuntabilitas Kinerja ISI Surakarta disusun dalam upaya untuk memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja ISI Surakarta selama Tahun Anggaran 2018. Capaian kinerja (*performance results*) tahun 2018 tersebut dibandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) tahun 2018 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan ISI Surakarta.

Sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ISI Surakarta Tahun 2018 berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut.

- Bab I : Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang, Gambaran Umum ISI Surakarta, Dasar Hukum, Tugas Pokok dan Fungsi organisasi;
- Bab II : Rencana Strategis dan Penetapan Kinerja, menjelaskan secara ringkas Renstra sebagai dokumen perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran ISI Surakarta Tahun 2018 meliputi Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran, Kebijakan Dasar, Rencana Program, Rencana Kinerja Tahunan, dan Penetapan Kinerja ISI Surakarta Tahun 2018;
- Bab III : Akuntabilitas Kinerja Tahun 2018, menjelaskan analisis pencapaian kinerja ISI Surakarta dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2018;
- Bab IV : Penutup, menjelaskan simpulan dari Laporan Akuntabilitas Kinerja ISI Surakarta Tahun 2018;

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

#### 1. Rencana Strategis

Rencana Strategis (RENSTRA) 2015 – 2019 Institut Seni Indonesia Surakarta merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program dan kegiatan di lingkungan kerja ISI Surakarta dalam kurun waktu tahun 2015 – 2019. RENSTRA ISI Surakarta Tahun 2015 – 2019 disusun berdasarkan Visi, misi, dan tujuan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penyusunan RENSTRA Institut Seni Indonesia Surakarta mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), relevansi eksternal, evaluasi diri, keterlibatan *stackholder*, dan parameter kinerja serta RENSTRA Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2015 -2019 dengan arah kebijakan: (1) meningkatkan kualitas pendidikan; (2) meningkatkan relevansi dan daya saing; (3) meningkatkan dan memperluas akses pendidikan tinggi; (4) meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK); dan (5) meningkatkan tata kelola kelembagaan.

RENSTRA ISI Surakarta adalah wujud dari aspirasi dan ekspektasi seluruh anggota masyarakat akademik yang ada dilingkungan Institut Seni Indonesia Surakarta. RENSTRA ISI Surakarta menjadi parameter keberhasilan pelaksanaan program dan kerja di seluruh unit kerja di lingkungan ISI Surakarta.

RENSTRA ISI Surakarta tahun 2015 -2019 diharapkan menjadi dasar dan pedoman dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program dan kegiatan seluruh unit kerja di lingkungan kerja ISI Surakarta. Melalui RENSTRA ini diharapkan dapat tercapai Visi, Misi, dan Tujuan ISI Surakarta di masa mendatang.

#### 2. Visi

ISI Surakarta sebagai perguruan tinggi seni berkelas dunia berbasis kearifan budaya nusantara

### 3. Misi

Memajukan seni dan ilmu seni berbasis kearifan budaya nusantara melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan penciptaan seni demi menjunjung tinggi martabat bangsa Indonesia dalam sistem tata kelola yang akuntabel dan transparan

### 4. Tujuan

Untuk mewujudkan visi, dan menjalankan misi Institut Seni Indonesia Surakarta mempunyai tujuan.

- a. Menyelenggarakan pembelajaran seni dan ilmu seni dalam rangka pelestarian dan pengembangan potensi budaya Nusantara;
- b. Menyelenggarakan penelitian dan penciptaan seni yang kreatif dan inovatif untuk pengembangan ilmu seni dan penguatan karakter bangsa;
- c. Mendharmabaktikan seni dan ilmu seni kepada masyarakat;
- d. Meningkatkan kualitas tata kelola yang baik (*good governance*), sehingga mampu mengantisipasi perubahan;
- e. Meningkatkan jaringan kerja sama yang produktif dan berkelanjutan dengan lembaga pemerintah dan swasta di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

### 5. Sasaran

Tujuan strategis Institut Seni Indonesia Surakarta dijabarkan ke dalam Sasaran Strategis yang dijadikan prioritas program pengembangan guna mengatasi masalah dalam jangka pendek yang dituangkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2015 – 2019 yang terdiri empat Sasaran Strategis sebagai berikut.

- a. Meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan;
- b. Meningkatnya kualitas kelembagaan dan kerja sama;
- c. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi;
- d. Meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni serta publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional.

### 6. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi. Berdasarkan strategi pencapaian visi, misi,

dan tujuan Institut Seni Indonesia Surakarta maka dirumuskan serangkaian indikator kinerja sebagai berikut.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan	1. Persentase lulusan tepat waktu	20%	20%	25%	50%	50%
	2. Persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ )	25%	20%	25%	50%	50%
	3. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	40%	50%	75%	75%	75%
	4. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	10%	-	-	10%	10%
	4. Jumlah mahasiswa berprestasi	15 Mhs	10 Mhs	15 Mhs	20 Mhs	25 Mhs
	5. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	15 Mhs	18 Mhs	20 Mhs	50 Mhs	50 Mhs
	6. Persentase prodi terakreditasi min B	80%	80%	80%	87%	100%
	7. Rasio dosen terhadap mahasiswa	1:20	1:20	1:30	1:30	1:30
	8. Persentase mahasiswa penerima beasiswa	15 %	20%	20%	35%	35%
2. Meningkatkan kualitas kelembagaan dan kerja sama	1. Pengembangan kelembagaan PT Seni Baru	1 PT	1 PT	1 PT	0 PT	0 PT
	2. Ranking PT Nasional	55	53	98	50	50
	3. Akreditasi Institusi	B	B	B	B+	B+
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi	1. Jumlah dosen bersertifikasi pendidilk	10 Dosen	21 Dosen	10 Dosen	10 Dosen	10 Dosen
	2. Jumlah dosen berkualitas S3	10 Dosen				
4. Meningkatkan kuantitas penelitian/karya seni bertaraf nasional dan internasional	1. Jumlah publikasi nasional	60 Jdl	42 Jdl	47 Jdl	50 Jdl	55 Jdl
	2. Jumlah publikasi internasional	-	-	1 Jdl	13 Jdl	15 Jdl
	3. Jumlah HKI yang didaftarkan	-	-	68 Jdl	75 Jdl	85 Jdl
	4. Jumlah Inovasi Penelitian	-	-	-	15	15
	5. Jumlah Inovasi PPM	-	-	-	20	20

## 7. Arah Kebijakan

Arah kebijakan ditentukan oleh visi dan misi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sebagaimana tertuang dalam RENSTRA ISI Surakarta dengan merujuk pada fenomena pendidikan nasional dan internasional. Arah kebijakan ISI Surakarta: 1) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi; 2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia; 3) meningkatkan produktivitas penelitian/penciptaan seni; dan 4) meningkatkan kualitas tata kelola perguruan tinggi.

Strategis kebijakan Institut Seni Indonesia Surakarta: 1) meningkatkan kuantitas dan kualitas calon mahasiswa baru; 2) meningkatkan kualifikasi pendidikan dosen dan tenaga kependidikan; 3) meningkatkan kuantitas dan kualitas proposal dan hasil penelitian/penciptaan seni; dan 4) meningkatkan kualitas manajemen dan layanan publik.

**Strategis kebijakan diarahkan untuk:**

- a. meningkatkan Persentase lulusan tepat waktu, Persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ), Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya, Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi, Jumlah mahasiswa berprestasi, Jumlah mahasiswa yang berwirausaha, Persentase prodi terakreditasi minimal B, Rasio dosen terhadap mahasiswa, dan Persentase mahasiswa penerima beasiswa.
- b. Meningkatkan Pengembangan kelembagaan PT Seni Baru, Ranking PT Nasional, dan Akreditasi Institusi
- c. Meningkatkan Jumlah dosen bersertifikasi pendidilk, dan Jumlah dosen berkualifikasi S3
- d. Meningkatkan Jumlah publikasi nasional, Jumlah publikasi internasional, Jumlah HKI yang didaftarkan, Jumlah inovasi penelitian dan Jumlah inovasi PPM.

**Strategis kebijakan tersebut dioperasionalkan menjadi 13 (tiga belas) Output sebagai berikut.**

- a. Layanan Pembelajaran (BOPTN)
- b. Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN)
- c. Laporan Pengabdian Masyarakat (BOPTN)
- d. Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (BOPTN)
- e. Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN)
- f. Layanan Perkantoran
- g. Layanan Pendidikan
- h. Penelitian
- i. Pengabdian Masyarakat
- j. Sarana/prasarana Pendukung Pembelajaran
- k. Sarana/prasarana Pendukung Perkantoran
- l. Layanan Perkantoran
- m. Layanan Program Studi di Luar Domisili (PDD)

## 8. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Tujuan ditetapkan Perjanjian Kinerja antara lain :

- a. Meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur,
- b. sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah,
- c. sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi,
- d. menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan
- e. sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Adapun sasaran strategis pada penepak kinerja tahun 2018, adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan;
- b. Meningkatnya kualitas kelembagaan dan kerja sama;
- c. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi;
- d. Meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni serta publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional.

Penetapan Kinerja Institut Seni Indonesia Surakarta berbasis pada RENSTRA ISI Surakarta tahun 2015 -2019. Perjanjian Kinerja tahun 2018, selengkapnya dapat dilihat pada tabel

## 9. Penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2018

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1. Meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan	1. Persentase lulusan tepat waktu	50%
	2. Persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ )	25%
	3. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	75%
	4. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	10%
	5. Jumlah mahasiswa berprestasi	20
	6. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	40
	7. Persentase prodi terakreditasi minimal B	100%
	8. Rasio dosen terhadap mahasiswa	1:30
	9. Persentase mahasiswa penerima beasiswa	40%
2. Meningkatnya kualitas kelembagaan dan	1. Pengembangan kelembagaan PT Seni Baru	1 PT
	2. Ranking PT Nasional	80
	3. Akreditasi Institusi	B+

kerja sama		
3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi	1. Jumlah dosen bersertifikasi pendidilk	7
	2. Jumlah dosen berkualifikasi S3	2
4. Meningkatnya kuan-titas penelitian/karya seni bertaraf nasional dan internasional	1. Jumlah publikasi nasional	47
	2. Jumlah publikasi internasional	13
	3. Jumlah HKI yang didaftarkan	75
	4. Jumlah inovasi penelitian	15
	5. Jumlah inovasi PPM	20

#### 10. Pagu Anggaran ISI Surakarta Tahun 2018

No	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	Peyediaan Dana Bantuan Operasional untuk PTN dan Bantuan Pendanaan PTN-BH	3.100.000.000
2.	Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	64.251.164.000
3.	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	14.452.023.000
4.	Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	6.000.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>87.803.187.000</b>

### BAB III

#### AKUNTABILITAS KINERJA

Institut Seni Indonesia Surakarta merumuskan indikator-indikator kinerja untuk ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU), agar pemangku kepentingan mudah dalam mengukur dan menganalisa keberhasilan kinerja institusi. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan tolok ukur capaian tugas pokok dan fungsi, yang menjadi tanggungjawab institusi. IKU ditetapkan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Kemenristek Dikti dan Renstra ISI Surakarta (2015-2019).

Penetapan IKU untuk periode 5 tahun perencanaan strategis tahun 2015-2019, yang paling mendasar, yaitu peningkatan mutu pendidikan di Institut Seni Indonesia Surakarta dan mempersiapkan lulusan untuk bisa bersaing pada bursa tenaga kerja. Upaya peningkatan mutu menjadi kian penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan yang lebih besar. Tantangan yang paling nyata adalah fenomena global, yakni masyarakat ekonomi ASEAN, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mobilisasi tenaga kependidikan dari berbagai negara. Hal ini memacu ISI Surakarta dapat melahirkan sarjana-sarjana seni yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi yang siap menghadapi kompetisi global, melalui lulusan yang mempunyai daya saing, baik di tingkat regional ataupun internasional.

Hal ini juga menjadi dasar dirumuskannya KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dengan turunannya Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI). Dengan standar tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk cepat lulus namun juga mempunyai daya saing. Capaian tersebut, tentunya akan memaksa dosen untuk selalu meng-*upgrade* ilmu pengetahuan yang dimiliki, termasuk *skill* dalam karya seni.

Era globalisasi telah menimbulkan kecenderungan-kecenderungan di masa depan dengan menuntut adanya persaingan profesionalitas dan kerjasama baik perorangan ataupun lembaga. Di sisi lain tuntutan ini juga mengarah pada pengembangan masyarakat yang berbasis pengetahuan dan integritas keilmuan yang kuat. Dalam ruang ekonomi tuntutan-tuntutan tersebut menjadi keniscayaan yang harus dimiliki individu ataupun lembaga agar mampu bersaing dengan kompetitor global yang masuk ke Indonesia, terutama ketika Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) diberlakukan pada tahun 2015.

Dalam bidang seni pesaing ini menjadi bentuk industri kreatif. Sektor industri yang juga sering disebut “ekonomi kreatif” ini merepresentasikan seperangkat keterpautan, antara sektor industri pengetahuan intensif yang fokus pada kreasi dan eksploitasi kekayaan intelektual. Termasuk di dalamnya adalah seni dan kriya, desain busana, teater dan seni pertunjukan, iklan, arsitektur dan desain, penerbitan, media penyiaran, dan musik rekaman. Selain itu juga mencakup pengembangan piranti lunak, layanan komputer, media digital, serta komunikasi, dan beragam aktivitas yang berkaitan dengan warisan budaya.

Dalam industri kreatif, sumber daya manusia memiliki peran sentral, dan dari bidang-bidang tersebut menunjukkan bahwa profesionalitas dan integritas keilmuan menjadi kunci yang dapat mendorong munculnya kreatifitas-kreatifitas unggul dan produktifitas kerja yang dilakukan. Kedua hal tersebut merujuk pada pertumbuhan seperangkat peran kerja yang memerlukan pendidikan, kualifikasi, dan kemampuan untuk mencapai dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dan praktis.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi ISI Surakarta mampu membangun atmosfir akademis baik di tingkat mahasiswa ataupun tenaga pendidik. Pengembangan keilmuan ini menjadi tolak ukur dalam standar nasional pendidikan tinggi. Konseptualisasi seni tradisi dan budaya harus terjabarkan secara sistematis dalam pengembangan kurikulum di ISI Surakarta. Jika hal ini tidak dapat dilakukan maka ruang-ruang keilmuan yang seharusnya dikembangkan di Institut Seni Indonesia Surakarta akan diambil alih oleh perguruan tinggi lain baik dari dalam negeri ataupun luar negeri. Karena sumber material seni tradisi dan budaya tersebut berada pada Perguruan Tinggi Seni, termasuk ISI Surakarta, tugas selanjutnya adalah merumuskannya menjadi keilmuan seni.

Berkaitan dengan banyak perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan bidang seni, Institut Seni Indonesia Surakarta menyadari sebagai suatu tantangan dalam berkompetisi secara sehat. Menghadapi hal ini ISI Surakarta perlu menciptakan atmosfir akademik yang kondusif. Program peningkatan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa baru menjadi isu strategis. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) menjadi prioritas guna menunjang dan meningkatkan kualitas program pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan sumber daya fisik, sarana dan prasarana, guna meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Institut Seni Indonesia Surakarta telah menetapkan sasaran yang akan dicapai dalam periode 2015 – 2019, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan
2. Meningkatnya kualitas kelembagaan dan kerja sama
3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi
4. Meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni bertaraf nasional dan internasional

Hasil capaian kinerja Institut Seni Indonesia Surakarta, sesuai dengan kontrak kinerja dengan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2018 dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Capaian Kinerja Institut Seni Indonesia Surakarta**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	CAPAIAN 2017	TAHUN 2018		
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan	1. Persentase lulusan tepat waktu	40%	50%	45%	90%
		2. Persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ )	17%	25%	25%	100%
		3. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bi-dangnya	38%	75%	26%	35%
		4. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	-	10%	3,33%	33%
		5. Jumlah mahasiswa berprestasi	20	20	41	205%
		6. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	18	40	30	75%
		7. Persentase prodi terakreditasi minimal B	87%	100%	87%	87%
		8. Rasio dosen terhadap mahasiswa	1:30	1:30	1:30	-
		9. Persentase mahasiswa penerima beasiswa	32%	40%	20%	50%

2.	Meningkatnya kualitas kelembagaan dan kerjasama	1. Pengembangan kelembagaan PT Seni Baru	1 PT	1 PT	1 PT	-
		2. Ranking PT Nasional	>100	80	>100	-
		3. Akreditasi Institusi	B	B+	B	-
3.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi	1. Jumlah do-sen bersertifi-kasi pendidilk	10	7	4	57%
		2. Jumlah do-sen berkualifi-kasi S3	3	2	3	150%
4.	Meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni bertaraf nasional dan internasional	1. Jumlah pu-blikasi nasional	44	50	51	102%
		2. Jumlah pu-blikasi inter-nasional	16	20	5	25%
		3. Jumlah HKI yang didaftar-kan	62	75	50	67%
		4. Jumlah inovasi penelitian		15	23	153%
		5. Jumlah inovasi PPM		20	30	150%

### Sasaran I Capaian Kinerja Organisasi

#### Meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan

Institut Seni Indonesia Surakarta berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui perubahan SDM dan teknologi, meliputi: 1. Mahasiswa yang dididik, 2. Dosen sebagai pendidik dan pengajar, dan 3. sarana dan prasarana.

Untuk mendapat calon mahasiswa dengan bibit terbaik dilakukan dengan sistem seleksi mempertimbangkan mutu dan bakat, sehingga output (lulusan) yang dihasilkan dapat diminati di pasar bursa tenaga kerja. Dosen selain sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik yang mendidik calon lulusan menjadi manusia yang berakhlak sebagaimana tujuan dari pendidikan. Dan dosen harus memiliki jabatan fungsional dan meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan S3 serta berbagai kegiatan seminar ataupun pelatihan. Begitu juga

dengan sarana dan prasarana meliputi perlengkapan praktek ataupun komputerisasi yang memadai guna meningkatkan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan merupakan upaya yang harus dilakukan dengan menetapkan indikator kinerja yang harus ditingkatkan, yaitu:

1. Persentase lulusan tepat waktu
2. Persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ )
3. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya
4. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi
5. Jumlah mahasiswa berprestasi
6. Jumlah mahasiswa berwirausaha
7. Persentase prodi terakreditasi minimal B
8. Rasio Dosen terhadap mahasiswa
9. Persentase mahasiswa penerima beasiswa

Dari sembilan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur sasaran kinerja, 3 (tiga) indikator kinerja yang mencapai target. Indikator kinerja yang belum mencapai target tersebut adalah persentase lulusan tepat waktu, persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya, persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi, jumlah mahasiswa yang berwirausaha, persentase prodi terakreditasi minimal B dan persentase mahasiswa penerima beasiswa. Sedangkan 3 (tiga) indikator kinerja yang mencapai target adalah persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ), jumlah mahasiswa berprestasi, dan rasio dosen terhadap mahasiswa. Untuk mencapai sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan pada tahun 2018 telah dianggarkan dari DIPA ISI Surakarta dan di luar DIPA dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan dengan total keseluruhan anggaran yaitu sebesar Rp 90.202.072.000 dengan realisasi sebesar Rp 84.737.458.140,- atau sebesar 93,94%. Gambaran tingkat ketercapaian sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.**

**Capaian Sasaran Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Lulusan Tahun 2017**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	CAPAIAN 2017	TAHUN 2018		
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Meningkatnya kualitas & kuantitas lulusan	1. Persentase lulusan tepat waktu	40%	50%	45%	90%
		2. Persentase rata-rata IPK lulusan S1	17%	25%	25%	100%

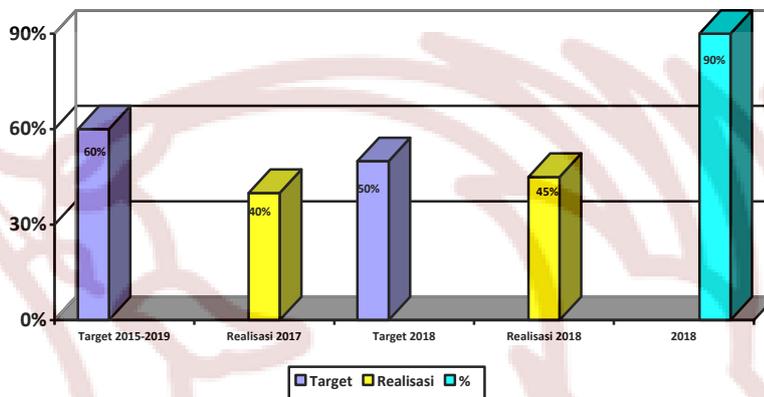
	(≥3,50)				
	3. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	38%	75%	26%	35%
	4. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi		10%	3,33%	33%
	5. Jumlah mahasiswa berprestasi	20	20	41	205%
	6. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	18	40	30	75%
	7. Persentase pro-di terakreditasi minimal B	87%	100%	87%	87%
	8. Rasio dosen terhadap mahasiswa	1:30	1:30	1:30	-
	9. Persentase mahasiswa penerima beasiswa	32%	40%	20%	50%

Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase lulusan tepat waktu sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Persentase lulusan tepat waktu	60%	40%	50%	45%	90%

Grafik Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu



1.1. Persentase lulusan tepat waktu dicapai kurang dari target yang ditetapkan 50%, sedangkan realisasi yang dicapai adalah 45%.

Sistem penyelenggaraan pendidikan di Institut Seni Indonesia Surakarta menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Tujuan dari sistem kredit semester ini adalah mahasiswa dapat merencanakan studinya, agar percepatan studi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Sistem ini cukup memadai untuk mendorong mahasiswa menyelesaikan studinya tepat waktu atau lebih cepat dari yang ditetapkan. Di samping itu, hal tersebut juga tidak kalah pentingnya peran Penasihat Akademik dalam memonitoring pelaksanaan proses PBM, peran pembimbing tugas akhir yang mendampingi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya, rekonstruksi kurikulum, dan adanya kolaborasi tugas akhir lintas prodi dan fakultas.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 persentase lulusan tepat waktu ini kurang dari target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 50% terealisasi 45% mahasiswa lulus tepat waktu dengan persentase capaian kinerja 90%. Jika dibandingkan pada tahun 2017 persentase lulusan tepat waktu 40%, perealisasi indikator kinerja mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2016 persentase lulusan tepat waktu 22%.

Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk persentase lulusan tepat waktu 60%, sampai dengan tahun 2018 persentase lulusan tepat waktu 45% dengan persentase capaian kinerja 75%.

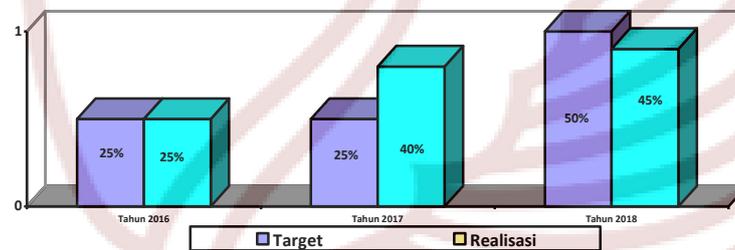
Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program Institut Seni Indonesia Surakarta untuk meningkatkan persentase lulusan tepat waktu, perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2018

dengan tahun 2017 dan tahun 2016, selanjutnya dapat digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.**  
**Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja**

Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
25%	25%	25%	40%	50%	45%

**Grafik Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja**



Keberhasilan pencapaian persentase lulusan tepat waktu Institut Seni Indonesia Surakarta, didukung melalui beberapa program dan kegiatan antara lain.

#### Foto kegiatan wisuda



#### 1) Layanan pendidikan dan pembelajaran

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, salah satunya adalah kendala proses pemberian pelayanan pendidikan yang masih lemah. Hal ini berkaitan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya kebutuhan kehidupan masyarakat. Masyarakat berharap dengan pendidikan melalui perguruan tinggi bisa berkehidupan lebih baik.

Untuk mewujudkan harapan masyarakat maka Institut Seni Indonesia Surakarta telah mengembangkan sistem informasi berupa pembangunan jaringan internet (SIPADU) untuk keperluan efisiensi, koordinasi, pertukaran informasi, dan untuk memperlancar proses administrasi dan akademik. Jaringan internet digunakan sebagai sarana untuk: penyusunan jadwal (kuliah, beban dosen, alokasi ruang dan jam belajar), monitoring kehadiran dosen mengajar, monitoring mahasiswa (kehadiran, tunggaaan, pembayaran, cuti, hasil studi dll), input-output dokumen akademik (mata kuliah yang diambil mahasiswa, capaian IPS dan IPK, nilai ujian, transkrip, surat tugas mengajar dll).

Di samping itu juga dibangun jaringan internet supaya civitas akademika dapat memperoleh informasi dari luar lembaga melalui penyediaan situs/website. Hal ini dilakukan untuk merespon perkembangan yang terjadi di bidang teknologi informasi. Bagi mahasiswa jaringan internet juga bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan program *e-learning* dengan *software moodled* dan repository jurnal dengan *software e-prints*. Melalui jaringan internet diharapkan banyak informasi yang dapat diperoleh berkaitan dengan materi perkuliahan dan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, dan juga bermanfaat dalam pengembangan kemampuan mahasiswa bidang teknologi informasi serta dapat memberikan nilai tambah dalam hal membangun jaringan komunikasi antar mahasiswa, maupun dosen dengan mahasiswa baik melalui email maupun media sosial lainnya.

## 2) Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang menjadikan perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dalam

menunjang proses pendidikan. Kualitas pendidikan harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Perlu kami sampaikan, Institut Seni Indonesia Surakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan didukung dengan fasilitas yaitu memiliki 2 (dua) kampus, yakni.

1. Kampus I di Ketingan dengan fasilitas sebagai berikut: luas tanah  $\pm$  60.759 M<sup>2</sup>, 21 (dua puluh satu) unit gedung dan bangunan (termasuk gedung rektorat, gedung akademik, gedung teater besar, gedung teater kecil, pendapa ageng, pendopo kecil, gedung laboratorium Fakultas Seni Pertunjukan, gedung penunjang pendopo, gedung perpustakaan, gedung pascasarjana), 43 (empat puluh tiga) ruang kuliah.
2. Kampus II Mojosongo dengan fasilitas sebagai berikut: luas tanah  $\pm$  194.247 M<sup>2</sup>, 10 (sepuluh) gedung dan bangunan (termasuk gedung dekanat, gedung galery, gedung penunjang galery, gedung besalen, gedung serba guna), 66 (enam puluh enam) ruang kuliah. Di samping sarana prasarana, juga didukung oleh kurikulum yang baik, secara infrastuktur maupun suprastruktur.

Meskipun target kinerja telah tercapai, namun pelaksanaannya masih terkendala, antara lain: operasionalisasi sistem pembelajaran online belum sepenuhnya diakomodasi oleh mahasiswa dan dosen, frekuensi penggunaan ruang studio praktek sangat padat sehingga menghambat pembelajaran, jadwal kuliah praktek kurang tertata dengan baik, fasilitas peralatan laboratorium praktik seni dirasa masih belum mencukupi sehingga proses pembelajaran kurang optimal, dan sulitnya mengatur jadwal tugas akhir karya seni yang selalu berebut tempat.

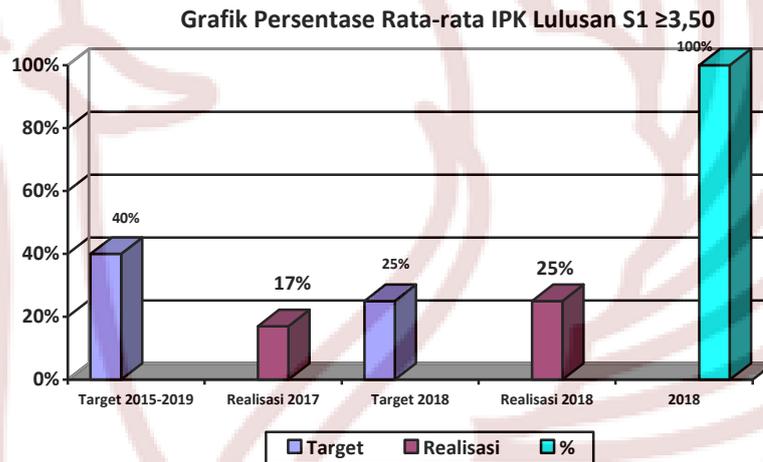
Upaya kedepan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase lulusan tepat waktu adalah sosialisasi sistem pembelajaran secara online, penambahan alat pendidikan, pengadaan peralatan pendukung pembelajaran, pengadaan mebelair pendukung pembelajaran, penjadwalan kuliah praktik lebih ketat, pembimbing tugas akhir dan penasihat akademik harus lebih aktif, dan penyelenggaraan semester antara diadakan setiap tahun, agar seluruh kekurangan dapat terpenuhi.

Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ) sebagai berikut.

**Tabel 5.**

### Persentase Rata-rata IPK Lulusan S1 $\geq 3,50$

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ )	40%	17%	25%	25%	100%



1.2. Persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ) dicapai sesuai yang ditarget 25%, dan realisasi yang dicapai adalah 25%. Ketercapaian persentase rata-rata lulusan terjadi dikarenakan adanya sosialisasi standar penilaian dan sinergi nilai IPK PBM dengan tugas akhir.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 persentase rata-rata IPK Lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ) ini sesuai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 25% terealisasi 25% persentase rata-rata IPK Lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ) dengan persentase capaian kinerja 100%. Jika dibandingkan pada tahun 2017 persentase rata-rata IPK Lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ) 17%, perealisasi indikator kinerja mengalami peningkatan pada tahun 2016 persentase rata-rata IPK Lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ) 55% . (penghitungan pakai interval).

Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ) 40%, sampai dengan tahun 2018 persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ) dengan persentase capaian kinerja 63%.

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program Institut Seni Indonesia Surakarta untuk meningkatkan persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ), perbandingan antara target dan realisasi kinerja

tahun 2018 dengan tahun 2017 dan tahun 2016, selanjutnya dapat digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 6.**  
**Jumlah Mahasiswa ISI Surakarta Lulus Tahun 2016 – 2018**

No	Program Studi	2016				2017				2018			
		Jml Mhs	Lulus			Jml Mhs	Lulus			Jml Mhs	Lulus		
			ML	TW	IPK $\geq 3,5$		ML	TW	IPK $\geq 3,5$		ML	TW	IPK $\geq 3,5$
<b>Program D4/S1</b>													
1.	Seni Karawitan	314	14	55	15	337	16	28	8	374	5	34	6
2.	Seni pedalangan	100	7	4	2	118	7	3	1	117	6	21	3
3.	Seni Tari	428	6	31	12	459	12	60	15	504	8	74	19
4.	Etnomusikologi	216	14	4	1	238	21	6	5	257	27	14	1
5.	Seni Teater	89	1	3	-	82	2	19	7	93	-	15	6
6.	Kriya Seni	139	9	4	4	149	8	5	3	181	7	7	7
7.	Seni Rupa Murni	156	3	4	1	202	5	2	-	231	10	5	-
8.	Desain Interior	235	4	2	2	261	17	17	13	292	17	24	17
9.	Televisi dan Film	319	18	9	13	363	16	9	6	382	18	18	36
10.	Fotografi	132	-	-	-	172	3	-	1	219	2	7	3
11.	Desain Komunikasi Visual	132	-	-	-	272	-	-	-	313	11	14	8
12.	Seni Batik (D4)	70	-	-	-	101	4	2	3	138	1	5	6
13.	Keris dan Senjata Tradisional (D4)	27	-	-	-	34	-	-	-	36	1	-	-
<b>Program Pascasarjana S2/S3</b>													
1.	Penciptaan dan Pengkajian (S2)	140	39	10	22	182	37	11	24	42	7	19	29
2.	Penciptaan dan Pengkajian (S3)	65	9	3	8	77	8	5	8	10	5	3	9

Ketercapaian persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ) Institut Seni Indonesia Surakarta disebabkan mahasiswa lulus tepat waktu, adanya sosialisasi standar penilaian.

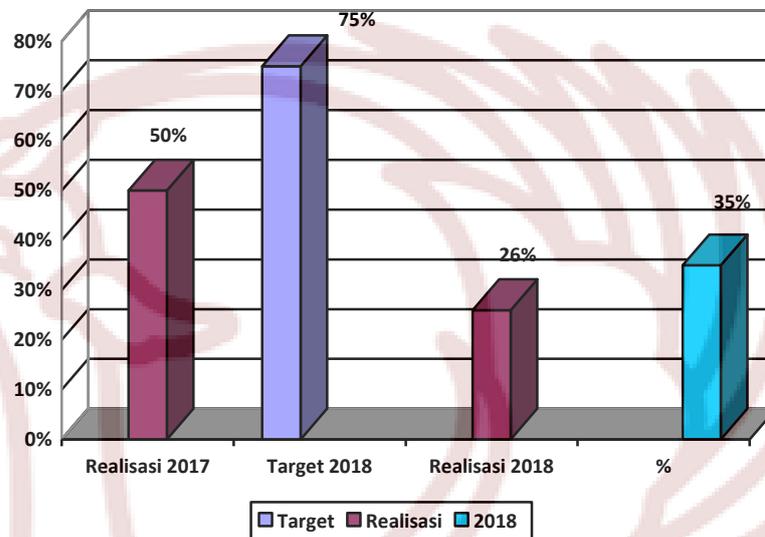
Upaya kedepan yang akan dilakukan agar persentase rata-rata IPK lulusan S1 ( $\geq 3,50$ ) adalah sering diadakan sosialisasi standar penilaian, mensinergikan nilai IPK PBM dengan nilai tugas akhir, menambah bahan pustaka dan program kegiatan mahasiswa.

Indikator Kinerja Utama Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya sebagai berikut.

**Tabel 17.**  
**Lulusan yang langsung bekerja**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	1 Tahun	50%	75%	26%	35%

Grafik Lulusan yang langsung bekerja



1.3. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya dengan realisasi 26%, terjadi penurunan persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya dengan asumsi target 75%. Masih kurangnya capaian target persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya akan dilakukan melalui pembekalan keterampilan diluar keterampilan pokoknya, yang dapat digunakan sebagai pijakan memperoleh pekerjaan, serta diadakan pembinaan karier mahasiswa. *Softskill* ini diperoleh melalui pembelajaran intra, ekstra dan kokurikuler yang diikuti mahasiswa. Multi keterampilan inilah yang menyebabkan persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya menjadi semakin meningkat.

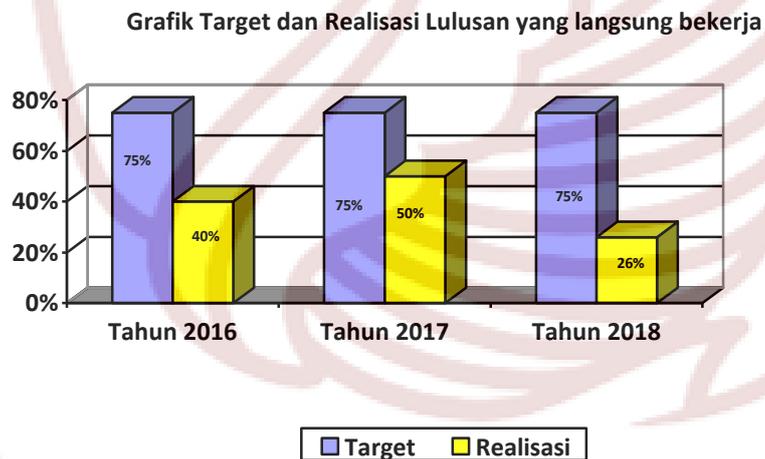
Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya belum mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 75% terealisasi 26% persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya dengan persentase capaian kinerja 35%. Jika dibandingkan pada tahun 2017 persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya 50%, perealisasi indikator kinerja pada tahun 2016 persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya 53%.

Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya 75%, sampai dengan tahun 2018 persentase lulusan tepat waktu 26% dengan persentase capaian kinerja 35%.

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program Institut Seni Indonesia Surakarta untuk meningkatkan persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya, perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun 2017 dan tahun 2016, selanjutnya dapat digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 8.**  
**Target dan Realisasi Lulusan yang langsung bekerja**

Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
75%	40%	75%	50%	75%	26%



Kegagalan pencapaian persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya dikarenakan adanya pembelajaran ekstrakurikuler pada setiap program studi, mahasiswa mendapatkan mata kuliah kompetensi softskill yang mendukung keprofesian seni. Sementara pada kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa mendapatkan materi kewirausahaan, keterampilan di luar bidang studi, kurangnya perintisan pelaksanaan perjanjian kerjasama di bidang pertunjukan.

Upaya kedepan agar persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya meningkat perlu adanya pelaksanaan perjanjian kerjasama dengan stakeholder atau pihak industri, perlu adanya tracer study alumni, dan perlu formulasi jenis pekerjaan/jumlah penghasilan.

Capaian indikator kinerja utama persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi

**Tabel 9**  
**Indikator kinerja utama Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	10%	-	10%	3,33%	33%

1.4. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi target tidak tercapai dari yang ditetapkan 10%, sedangkan realisasi yang dicapai adalah 3,33%. Masih kurangnya capaian target persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi dikarenakan program baru dan kurangnya sosialisasi kepada mahasiswa.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi ini belum mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 10% baru terealisasi 3,33% persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi dengan persentase capaian kinerja 33%. Jika dibandingkan pada tahun 2017 persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi belum ada perealisasiannya dikarenakan indikator utama tersebut baru masuk Revisi RENSTRA tahun 2018.

Dalam rencana strategi 2015 - 2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi 10%, sampai dengan tahun 2018 persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi dengan persentase capaian kinerja 33%

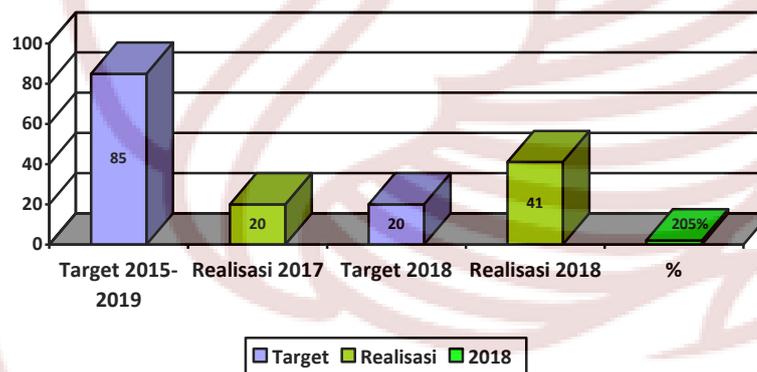
Kegagalan pencapaian persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi dikarenakan belum adanya petunjuk pelaksanaan, sosialisasi, menjalin kerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi, keterbatasan SDM yang mempunyai sertifikasi profesi sebagai assessor, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh kompetensi dan profesi oleh mahasiswa dirasa berat berkisar Rp 3.500.000,- sd. Rp 5.000.000,-. Upaya kedepan agar persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi tercapai targetnya perlu

diadakan workshop, mengirimkan tenaga pendidik mengikuti sertifikasi kompetensi dan profesi, menjalin kerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profes.

**Tabel 9.**  
**Indikator kinerja utama jumlah mahasiswa berprestasi sebagai berikut.**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Jumlah mahasiswa berprestasi	85 mahasiswa	20 mahasiswa	20 mahasiswa	41 mahasiswa	205%

**Grafik Indikator kinerja utama jumlah mahasiswa berprestasi**



1.5. Jumlah mahasiswa berprestasi dicapai melebihi dari target yang ditetapkan 20 mahasiswa, sedangkan realisasi yang dicapai adalah 41 mahasiswa, terjadi peningkatan 205%. Jumlah mahasiswa berprestasi merupakan indikator untuk mengukur kualitas dan kiprah civitas akademika atau sumber daya manusia Institut Seni Indonesia Surakarta berperan serta di kancah nasional dan/atau internasional dalam bentuk kegiatan karya tulis ilmiah, kegiatan festival nasional dan pameran karya seni secara nasional dan internasional.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 jumlah mahasiswa berprestasi sudah mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 20 mahasiswa terealisasi 41 mahasiswa, jumlah mahasiswa berprestasi dengan persentase capaian kinerja 205%. Jika dibandingkan pada tahun 2017 jumlah mahasiswa berprestasi 20

mahasiswa, sedangkan tahun 2016 jumlah mahasiswa berprestasi 14 mahasiswa, realisasi indikator kinerja mengalami peningkatan.

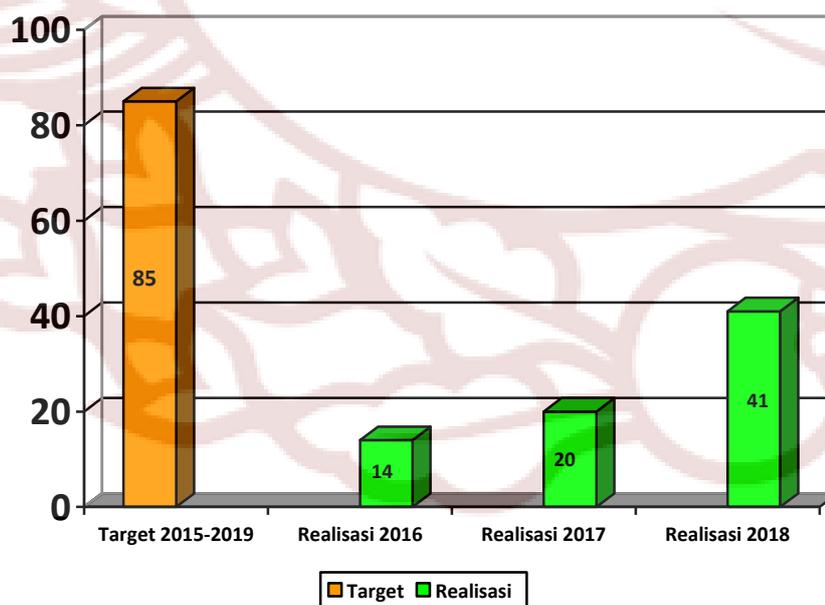
Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah mahasiswa berprestasi 85 mahasiswa, sampai dengan tahun 2018 jumlah mahasiswa berprestasi dengan persentase capaian kinerja 76%.

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program Institut Seni Indonesia Surakarta untuk meningkatkan jumlah mahasiswa berprestasi, perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun 2017 dan tahun 2016, selanjutnya dapat digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 10.**  
**Mahasiswa Berprestasi, Perbandingan Target dari Realisasi Kinerja**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018
Jumlah mahasiswa berprestasi	85 mahasiswa	14 mahasiswa	20 mahasiswa	41 mahasiswa

**Grafik Mahasiswa Berprestasi, Perbandingan Target dari Realisasi Kinerja**



Keberhasilan pencapaian jumlah mahasiswa berprestasi dikarenakan pengembangan minat, bakat dan kreativitas serta organisasi kemahasiswaan melakukan berbagai program/kegiatan. Dukungan beberapa program dan kegiatan tersebut salah satunya kegiatan mahasiswa yang sumber dananya dari PNPB dan BOPTN.

Meskipun capaian kinerja melebihi 100%, dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala antara lain: rendahnya minat mahasiswa mengikuti festival tingkat nasional, lemahnya mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah, sehingga pada jurnal ilmiah belum memperoleh hasil yang maksimal, rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti dan turut andil

#### Foto mahasiswa mendapat prestasi







menjadi pemakalah pada penyelenggaraan seminar nasional, dan secara keseluruhan mahasiswa masih kurang minat mengikuti kegiatan kokulikuler, ekstrakurikuler dan intrakulikuler.

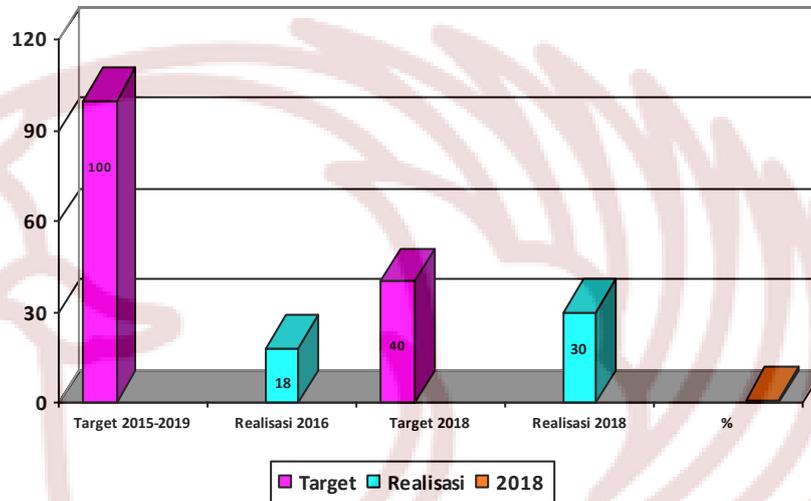
Upaya kedepan Institut Seni Indonesia Surakarta akan meningkatkan jumlah mahasiswa berprestasi tingkat nasional/internasiol, dengan cara output matakuliah disinergikan dengan bidang PKM.

Capaian indikator kinerja utama jumlah mahasiswa yang berwirausaha, sebagai berikut.

**Table 11.**  
**Mahasiswa Berwirausaha**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	100 mahasiswa	18 mahasiswa	40 mahasiswa	30 mahasiswa	75%

Grafik Mahasiswa Berwirausaha



- 1.6. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha tidak tercapai dari target yang ditetapkan 40 mahasiswa, sedangkan realisasi yang dicapai adalah 30 mahasiswa. Kewirausahaan dimaknai sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam melihat peluang, menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru yang meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang besar. Kewirausahaan Institut Seni Indonesia Surakarta bertujuan membentuk *softskill* agar mahasiswa dapat berperilaku sesuai dengan karakter wirausaha.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 jumlah mahasiswa yang berwirausaha target belum tercapai. Dari target yang ditetapkan 40 mahasiswa yang terealisasi 30 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang berwirausaha dengan persentase capaian kinerja 75%. Jika dibandingkan pada tahun 2017 jumlah mahasiswa yang berwirausaha 18 mahasiswa, sedangkan tahun 2016 jumlah mahasiswa yang berwirausaha 20 mahasiswa, realisasi indikator kinerja mengalami penurunan.

Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah mahasiswa yang berwirausaha 100 mahasiswa, sampai dengan tahun 2018 jumlah mahasiswa yang berwirausaha dengan persentase capaian kinerja 88%.

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program Institut Seni Indonesia Surakarta untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha, perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun 2017 dan tahun 2016, selanjutnya dapat digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 12.**  
**Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Tahun 2016 - Tahun 2018**

Indikator kinerja	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018
Jumlah mahasiswa berwirausaha	20 mahasiswa	18 Mahasiswa	30 Mahasiswa

Ketidaktercapaian target jumlah mahasiswa yang berwirausaha ini dikarenakan kurang minatnya mahasiswa dalam berkreativitas dan berinovasi yang mempunyai resiko yang tinggi. Seorang berwirausaha harus memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya, berperilaku pemimpin, memiliki inisiatif, keuletan, kegigihan dan dorongan berprestasi, kreatif, inovatif dan mampu bekerja keras, mempunyai pandangan yang luas dan memiliki visi ke depan, berani mengambil resiko, tanggap terhadap saran dan kritik. Berdasarkan perihal tersebut, mahasiswa ISI Surakarta kurang tertantang dalam berkreativitas dan berinovasi yang mempunyai resiko yang tinggi, dengan demikian proposal yang masuk dalam penyaringan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Upaya kedepan meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha yaitu dengan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kreativitas kewirausahaan agar para lulusan ISI Surakarta menjadi pencipta lapangan kerja dengan melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, tracer study mata kuliah kewirausahaan, mengimplementasikan mata kuliah kewirausahaan dan output mata kuliah disinergikan dengan bidang PMW.

Capaian indikator kinerja utama persentase prodi terakreditasi minimal B, sebagai berikut.

**Tabel 13.**  
**Prodi Teakreditasi minimal B**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Persentase Prodi terakreditasi minimal B	100%	87%	100%	87%	87%

**Grafik Prodi Teakreditasi minimal B**



1.7. Persentase Prodi terakreditasi minimal B belum tercapai dari target yang ditetapkan 100%, sedangkan realisasi yang dicapai 87%. Akreditasi menjadi sebuah aset penting untuk menetapkan posisi program studi dengan prodi lain serta merupakan tolok ukur bagi lembaga pengguna produk program perguruan tinggi untuk memastikan lulusan tersebut layak. karena Institut Seni Indonesia Surakarta memiliki 15 (lima belas) program studi yang terdiri dari: 2 (dua) program studi Diploma 4; 11 (sebelas) program studi S1; 1 (satu) program studi S2; dan 1 (satu) program studi S3. ISI Surakarta terdiri dari 2 (dua) fakultas, yaitu Fakultas Seni Pertunjukan dengan 5 (lima) program studi dan Fakultas Seni Rupa dan Desain dengan 8 (delapan) program studi, dan Program Pascasarjana dengan 2 (dua) program studi. Dalam rangka meningkatkan mutu program pendidikan pada tahun 2018 ISI Surakarta menetapkan target 15 program studi tersebut dapat memperoleh akreditasi A/B.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 persentase Prodi terakreditasi minimal B belum tercapai. Dari target

yang ditetapkan 100% terealisasi 87%, persentase Prodi terakreditasi minimal B dengan persentase capaian kinerja 87%. Jika dibandingkan pada tahun 2017 persentase Prodi terakreditasi minimal adalah B 87%, sedangkan tahun 2016 persentase Prodi terakreditasi minimal B adalah 80%, realisasi indikator kinerja sama dengan tahun 2017.

Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk persentase Prodi terakreditasi minimal B adalah 100%, sampai dengan tahun 2018 persentase Prodi terakreditasi minimal B dengan persentase capaian kinerja 87%.

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program dari Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka meningkatkan persentase Prodi terakreditasi minimal B. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini dengan tahun yang lalu dan beberapa tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel seperti di bawah ini.

**Tabel 14**  
**Jumlah Prodi Terakreditasi ISI Surakarta**

No	PROGRAM STUDI	AKREDITASI		
		2016	2017	2018
<b>FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN</b>				
1.	S1 Seni Karawitan	A	A	A
2.	S1 Seni Pedalangan	A	A	A
3.	S1 Seni Tari	B	B	B
4.	S1 Etnomusikologi	A	A	A
5.	S1 Teater	C	B	B
<b>FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN</b>				
6.	D4 BATIK	B	B	B
7.	D4 Keris dan Senjata Tradisional	C	C	C
8.	S1 Kriya Seni	B	B	B
9.	S1 Kriya Seni Rupa Murni	B	B	B
10.	S1 Desain Interior	B	B	B
11.	S1 Televisi dan Film	B	B	B
12.	S1 Desain Komunikasi Visual	B	B	B
13.	S1 Fotografi	C	C	C
<b>PASCASARJANA</b>				
14.	S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni	A	A	A
15.	S3 Penciptaan dan Pengkajian Seni	B	B	B
<b>PERSENTASE</b>		<b>80%</b>	<b>87%</b>	<b>87%</b>

Kegagalan capaian kegiatan ini dikarenakan kepangkatan dosen masih banyak yang kurang, jumlah kelulusan mahasiswa masih rendah, kurang minatnya dosen melakukan penelitian dan PPM.

Sehubungan dengan hal tersebut upaya kedepan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah program studi terakreditasi A/B S1 adalah membentuk team task force pada setiap prodi, pangkalan data akreditasi prodi, meningkatkan jumlah lulusan, mendorong dosen untuk mengusulkan kenaikan pangkat, memberikan dukungan dosen untuk melakukan penelitian dan PPM serta kerjasama dengan pusat penjaminan mutu.

Capaian indikator kinerja utama rasio dosen terhadap mahasiswa, sebagai berikut.

**Tabel 15.**  
**Rasio Dosen terhadap Mahasiswa**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Rasio dosen terhadap mahasiswa	1:30	1:30	1:30	1:30	-

- 1.8. Rasio dosen terhadap mahasiswa dicapai sesuai target yang ditetapkan 1:30, sedangkan realisasi yang dicapai 1:30. Rasio dosen terhadap mahasiswa dapat menjadi cara efektif untuk mengendalikan mutu program studi, dan untuk perbandingan dosen dengan mahasiswa adalah 1:20 untuk eksakta dan 1:30 untuk ilmu sosial .

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 rasio dosen terhadap mahasiswa mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 1:30 terealisasi 1:30, rasio dosen terhadap mahasiswa dengan persentase capaian kinerja 100%. Jika dibandingkan pada tahun 2017 rasio dosen terhadap mahasiswa 1:20, sedangkan tahun 2016 rasio dosen terhadap mahasiswa 1:20, realisasi indikator kinerja sesuai yang ditargetkan.

Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk rasio dosen terhadap mahasiswa 1:30, sampai dengan tahun 2018 rasio dosen terhadap mahasiswa dengan persentase capaian kinerja 100%.

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program dari Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka melaksanakan rasio dosen terhadap mahasiswa sesuai dengan peraturan Menteri. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini dengan tahun yang lalu dan beberapa tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel seperti di bawah ini.

**Tabel 15.**  
**Rasio Dosen terhadap Mahasiswa Tahun 2016 – 2018**

Indikator kinerja	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018
Rasio Dosen terhadap mahasiswa	1:20	1:30	1:30

Keberhasilan capaian rasio dosen terhadap mahasiswa ini masih terdapat kendala untuk mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu semakin banyak ini akan memperkecil rasio dosen terhadap mahasiswa. Hal ini bukan perkara mudah sebab akan berdampak pada penambahan dosen.

Upaya kedepan ISI Surakarta agar rasio dosen terhadap mahasiswa sesuai dengan peraturan maka langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu: memetakan kompetensi dosen, meningkatkan status pengajar menjadi fungsional, melakukan pendampingan tugas akhir dan kegiatan pendampingan mahasiswa.

Capaian indikator kinerja utama persentase mahasiswa penerima beasiswa, sebagai berikut.

**Tabel 17.**  
**Mahasiswa Penerima Beasiswa**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Persentase mahasiswa penerima beasiswa	50%	32%	40%	20%	50%

Persentase mahasiswa penerima beasiswa dicapai tidak sesuai dengan yang ditetapkan 40%, sedangkan realisasi yang dicapai 20%. Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi

keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Bantuan beasiswa antara lain beasiswa bidikmisi dan beasiswa PPA. Beasiswa bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti yang diberikan kepada mahasiswa berprestasi dan kurang mampu secara ekonomi, sedangkan beasiswa PPA adalah beasiswa yang diberikan untuk peningkatan pemerataan dan kesempatan belajar bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan membayar biaya pendidikan sebagai akibat krisis ekonomi, terutama bagi mahasiswa yang berprestasi akademik.

Perlu kami sampaikan bahwa ISI Surakarta juga peduli terhadap mahasiswa yang kurang mampu maupun yang mempunyai minat dan bakat untuk memperoleh beasiswa melalui beasiswa bidikmisi, beasiswa PPA, dan beasiswa putra daerah.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 persentase mahasiswa penerima beasiswa belum mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 40% terealisasi 20%, persentase mahasiswa penerima beasiswa dengan persentase capaian kinerja 50%. Jika dibandingkan pada tahun 2017 persentase mahasiswa penerima beasiswa 32% sedangkan tahun 2016 persentase mahasiswa penerima beasiswa 30%, realisasi indikator kinerja belum sesuai yang ditargetkan.

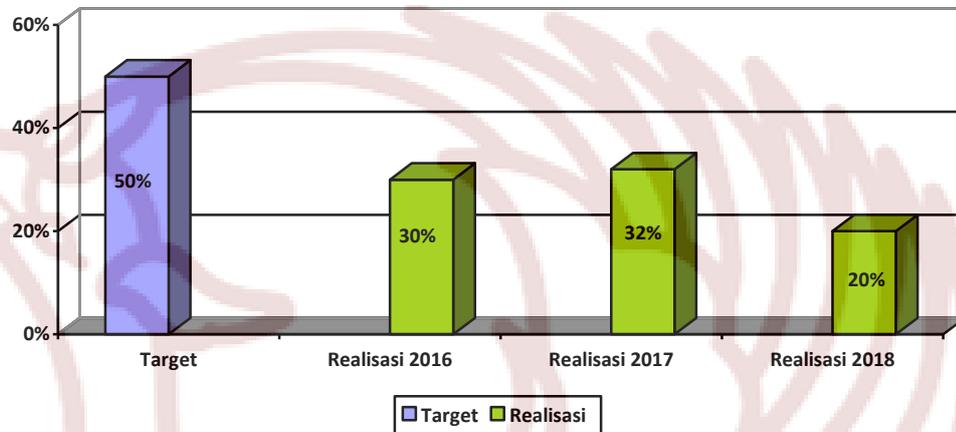
Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk persentase mahasiswa penerima beasiswa 50% sampai dengan tahun 2018 persentase mahasiswa penerima beasiswa dengan persentase capaian kinerja 59%.

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program dari Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka melaksanakan persentase mahasiswa penerima beasiswa. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini dengan lalu dan beberapa tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel seperti di bawah ini.

**Tabel 18.**  
**Mahasiswa Penerima Beasiswa Target dan Realisasi**

Indikator kinerja	Target	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018
Persentase mahasiswa penerima beasiswa	50%	30%	32%	20%

### Grafik Mahasiswa Penerima Beasiswa Target dan Realisasi



Ketidaktercapaian target indikator kinerja persentase mahasiswa penerima beasiswa dikarenakan jumlah mahasiswa baru bertambah, perolehan nilai IPK dan IPS yang tidak memenuhi syarat, kesulitan dalam memperoleh program beasiswa dari penyelenggara beasiswa (sumber lain).

Upaya kedepan yang akan dilakukan untuk meningkatkan persentase mahasiswa penerima beasiswa adalah dengan mengikuti kompetisi yang diselenggarakan oleh penyelenggara beasiswa, meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk memberikan beasiswa putra daerah, meningkatkan prestasi mahasiswa, dan berupaya untuk menaikkan IPK dan IPS mahasiswa.

### Sasaran 2

#### Meningkatnya Kualitas Kelembagaan dan Kerja Sama

Dalam meningkatkan kualitas kelembagaan dan kerjasama Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2012 mendapat tugas dari Kemendikbud untuk melaksanakan pendirian Institut Seni dan Budaya Indonesia Sulawesi Selatan tahun akademik 2013/2014 telah melaksanakan perkuliahan di luar domisili sampai dengan sekarang. Di samping hal itu Institut Seni Indonesia Surakarta juga berupaya meningkatkan mutu dan kualitas untuk meningkatkan peringkat PT nasional dan akreditasi institusi. Oleh karena itu, sasaran meningkatnya kualitas kelembagaan dan kerjasama merupakan upaya yang harus dilakukan dengan menetapkan indikator kinerja yang harus ditingkatkan, yaitu:

1. Pengembangan kelembagaan PT seni baru
2. Ranking PT nasional
3. Akreditasi institusi

Dari tiga indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur sasaran kinerja, 1 (satu) indikator kinerja yang mencapai target yaitu akreditasi institusi. Untuk mencapai sasaran meningkatnya kualitas kelembagaan dan kerjasama pada tahun 2018 telah dianggarkan sebesar Rp 6.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp 5.131.645.107,- atau sebesar 85,53%. Gambaran tingkat ketercapaian sasaran meningkatnya kualitas kelembagaan dan kerjasama, sebagai berikut.

**Tabel 19.**  
**Peningkatan Kualitas Kelembagaan dan Kerjasama**

NO	SASARAN Strategis	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2015-2019	CAPAIAN 2017	TAHUN 2018		
					TARGET	REALISASI	CAPAIAN%
2.	Meningkatnya kualitas kelembagaan dan kerjasama	1. Pengembangan kelembagaan PTSeni Baru	1 PT	1 PT	1 PT	0	-
		2. Ranking PT Nasional	50	>100	80	>100	-
		3. Akreditasi Institusi	B	B	B+	B	-

Capaian indikator kinerja utama pengembangan kelembagaan PT seni baru, sebagai berikut.

**Tabel 20.**  
**Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi Seni Baru**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Pengembangan kelembagaan PT Seni Baru	1 PT	1 PT	1 PT	-	-

- 2.1. Pengembangan kelembagaan PT Seni Baru dicapai tidak sesuai dengan yang ditetapkan 1 (satu) Perguruan Tinggi, sedangkan realisasinya tidak tercapai yaitu belum terbentuknya pendirian Institut Seni dan Budaya Indonesia Makassar sebagai satker Perguruan Tinggi Seni baru. Sejak tahun 2012 ISI Surakarta mendapat tugas dari Kemendikbud RI untuk melaksanakan pendirian Institut Seni dan Budaya Indonesia Sulawesi Selatan, berdasarkan Keputusan nomor

039/P/2012, tanggal 8 Maret 2012 tentang Penugasan Institut Seni Indonesia Surakarta sebagai Pelaksana Pendirian Institut Seni dan Budaya Indonesia Sulawesi Selatan. Namun, ISI Surakarta telah melaksanakan perkuliahan di luar domisili (PDD), bahwa ISI Surakarta di luar domisili (PDD) ISI Surakarta embrio ISBI Sulawesi Selatan sejak tahun akademik 2014/2015. PDD di Sulawesi Selatan ada 2 fakultas dengan 3 (tiga) prodi. Sampai dengan saat ini sudah ada jumlah mahasiswa sebanyak 175 mahasiswa

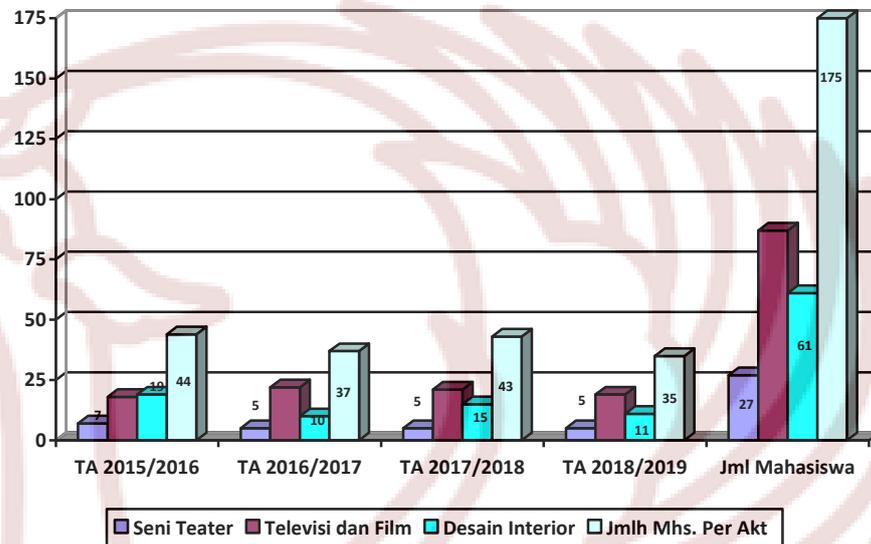
Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 pengembangan kelembagaan PT seni baru mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 1 PT belum terealisasi dikarenakan terdapat kendala yang masih belum bias diurai oleh panitia pelaksana. Dibandingkan pada tahun 2017 pengembangan kelembagaan PT seni baru, mendapatkan angina segar dari Gubernur Sulawesi Selatan, sedangkan tahun 2016 pengembangan kelembagaan PT seni baru masih berjalan pembelajaran pada tahun kedua, meskipun realisasi indikator kinerja belum sesuai dengan yang ditargetkan.

Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk pengembangan kelembagaan PT seni baru 1 PT sampai dengan tahun 2018 pengembangan kelembagaan PT seni baru PT nasional dengan persentase capaian kinerja 45%.

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program dari Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka melaksanakan pengembangan kelembagaan PT seni baru. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel seperti di bawah ini.

**Tabel 21.**  
**Jumlah Terdaftar Perguruan Tinggi Seni Baru**

No.	Prodi	TA 2015/2016	TA 2016/2017	TA 2017/2018	TA 2018/2019	Jml Mhs
1.	Seni Teater	7 Mhs	5 Mhs	7 Mhs	5 Mhs	27 Mhs
2.	Televisi dan Film	18 Mhs	22 Mhs	21 Mhs	19 Mhs	87 Mhs
3.	Desain Interior	19 Mhs	10 Mhs	15 Mhs	11 Mhs	61 Mhs
	Jml Mhs per Akt.	44 Mhs	37 Mhs	43 Mhs	35 Mhs	175 Mhs

**Grafik Jumlah Teraftar Perguruan Tinggi Seni Baru**

Ketidaktercapaian pengembangan kelembagaan 1 PT terkendala dengan penyerahan/penyediaan lahan kampus untuk proses pembelajaran dan perkantoran di kabupaten Takalar belum bisa terlaksana.

Upaya kedepan Institut Seni Indonesia Surakarta akan menyelesaikan proses penyerahan lahan antara kabupaten Takalar dengan Kementerian Ristekdikti.

Capaian indikator kinerja utama Ranking PT Nasional, sebagai berikut

**Tabel 22.**  
**Ranking Perguruan Tinggi Nasional**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Ranking PT Nasional	50	>100	80	>100	-

- 2.2. Ranking PT Nasional dicapai tidak sesuai dengan yang ditetapkan 80, sedangkan realisasi yang dicapai >100. Pemingkatan perguruan tinggi ini dilakukan untuk mengukur mutu dan kualitas perguruan tinggi, juga sebagai informasi kepada masyarakat mengenai mutu kampus. Penilaian ranking PT nasional ditentukan oleh beberapa instrumen yaitu kualitas SDM, kualitas manajemen, kualitas kegiatan

mahasiswa, Akreditasi Institusi dan program studi, data mahasiswa dan data dosen, kualitas kegiatan penelitian dan publikasi, kinerja riset, kinerja inovasi. Dengan penetapan indikator tersebut bagi ISI Surakarta sebagai pemacu untuk meningkatkan kualitas dan dibanggakan masuk dalam jajaran perguruan tinggi terbaik. Ranking universitas Kemenrisekdikti untuk ISI Surakarta di atas 100 , berdasarkan webometrics masuk peringkat 77, 4ICU masuk peringkat 117, dan QS World Univ. Rank masuk peringkat 43.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 ranking PT Nasional belum mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 90 terealisasi >100. Dibandingkan pada tahun 2017 ranking PT Nasional >100, sedangkan tahun 2016 ranking PT nasional 98, realisasi indikator kinerja belum sesuai yang ditargetkan.

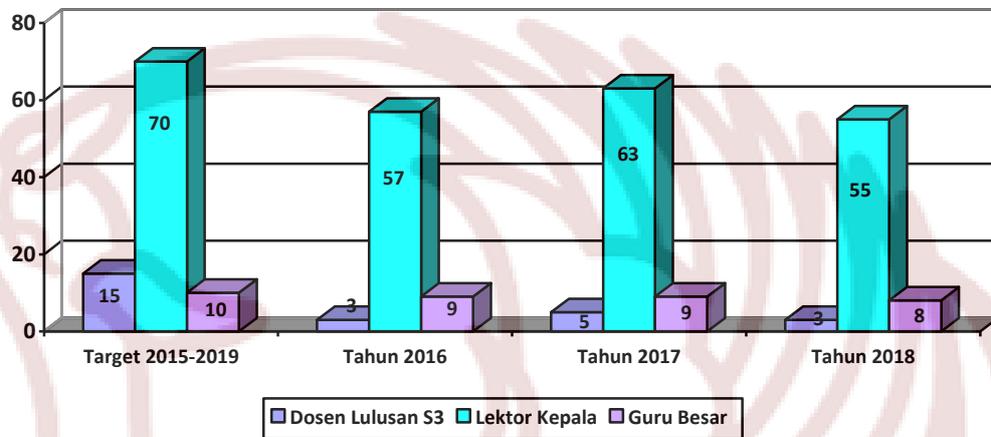
Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk ranking PT nasional 50 sampai dengan tahun 2018 ranking PT nasional dengan persentase capaian kinerja 35%

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program dari Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka melaksanakan ranking PT nasional. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini dengan lalu dan beberapa tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel seperti di bawah ini.

**Tabel 23.**  
**Dosen kepala S3, Lektor, Guru Besar**

Indikator kinerja	Target	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018
Dosen Lulus S3	15	3	5	3
Lektor Kepala	70	57	63	55
Guru Besar	10	9	9	8

Grafik Dosen kepala S3, Lektor, Guru Besar



Ketidak tercapaian kinerja ini terkendala beberapa faktor yaitu akreditasi perguruan tinggi masih B, program studi masih ada 2 prodi yang berakreditasi C, kinerja mahasiswa belum dilaporkan ke aplikasi Ditjen Belmawa baik berskala nasional atau internasional, persentase dosen berpendidikan S3, persentase dosen dalam jabatan lektor kepala, guru besar, rasio mahasiswa, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan jumlah artikel terindeks scopus per jumlah dosen.

Upaya kedepan dalam meningkatkan ranking PT nasional adalah meningkatkan AIPT menjadi B+, meningkatkan skors nilai prodi menjadi B/A, mendorong dosen untuk segera mengajukan kenaikan pangkat ke lektor kepala, dosen mengusulkan Guru Besar, untuk memberikan motivasi kepada dosen yang tugas belajar untuk segeran menyelesaikan pendidikan S3, meningkatkan penelitian, publikasi karya ilmiah dan karya seni berskala nasional dan internasional, dan jumlah artikel yang terindeks scopus serta meningkatkan pengelolaan kampus dan fasilitasnya.

Capaian indikator kinerja utama akreditasi institusi, sebagai berikut.

**Tabel 24.**  
**Akreditasi Institusi**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
Akreditasi Institusi	A	B	B+	B	-

2.3. Akreditasi institusi dicapai belum sesuai dengan yang ditetapkan B+, sedangkan realisasi yang dicapai B. Kualitas kampus itu penting, salah satu cara yang paling jitu untuk mengenali kampus adalah akreditasi. Organisasi yang bertugas melakukan penilaian adalah Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). BAN-PT adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengevaluasi dan menilai, serta menetapkan status dan peringkat mutu institusi perguruan tinggi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. ISI Surakarta telah melakukan proses Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) dan memperoleh hasil akreditasi dengan predikat B dari BANPT. Dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 target akreditasi institusi belum tercapai. Dari target yang ditetapkan B+ terealisasi B. Jika dibandingkan pada tahun 2017 akreditasi institusi B, sedangkan tahun 2016 akreditasi institusi B, realisasi indikator kinerja belum sesuai yang ditargetkan. Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk akreditasi institusi B+ sampai dengan tahun 2018 akreditasi institusi dengan persentase capaian kinerja 35%. Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program dari Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka melaksanakan akreditasi institusi. Keberhasilan capaian akreditasi institusi masih terdapat kendala yakni terbatasnya anggaran untuk mendanai sarana prasarana penyelenggaraan pendidikan, pendanaan untuk penelitian, pendanaan pengabdian kepada masyarakat, kurang aktifnya pembina minat, bakat dan keprofesian, jumlah tenaga pendidik bergelar S3, jumlah tenaga dosen yang mempunyai jabatan Lektor kepala. Upaya kedepan dalam meningkatkan akreditasi institusi adalah meningkatkan kerjasama dan kemitraan strategis dalam

penyelenggaraan pendidikan tinggi baik akademik maupun non akademik, keterlibatan dan prestasi mahasiswa dalam pembinaan minat, bakat dan keprofesian, penyediaan serta pemeliharaan sarana prasarana penyelenggaraan pendidikan, peningkatan penelitian, dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat, kurikulum dari setiap program pendidikan, mempersiapkan administrasi akademik, kepegawaian, keuangan dan rumah tangga perguruan tinggi.

### **Sasaran 3** **Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi**

Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi Institut Seni Indonesia Surakarta menyadari bahwa pendidikan merupakan investasi penting dalam menghadapi masa depan. Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan SDM, dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Hal ini adalah untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. ISI Surakarta saat ini jumlah dosen yang berpendidikan doktor masih kurang dan jumlah guru besar masih sangat sedikit. Peningkatan kualitas dosen ini akan berdampak secara signifikan terhadap kompetensi lulusan dan posisi perguruan tinggi. Di samping upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan juga perlu memperbaiki kesejahteraan dosen yaitu melalui program sertifikasi dosen berbasis online dan terintegrasi dengan data dosen forlap DIKTI. Oleh karena itu, sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi merupakan upaya yang harus dilakukan dengan menetapkan indikator kinerja yang harus ditingkat, yaitu:

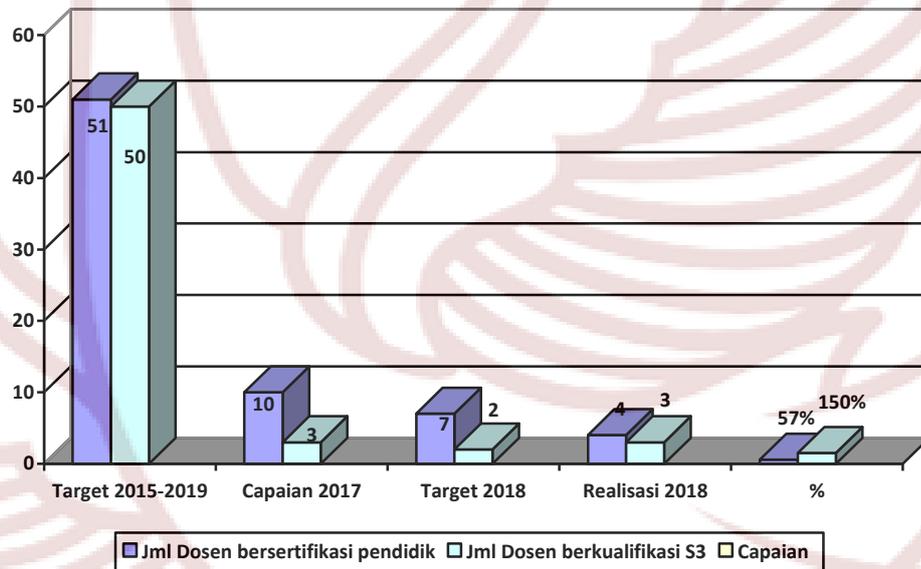
1. Jumlah dosen bersertifikasi pendidik
2. Jumlah dosen berkualifikasi S3

Dari dua indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur sasaran kinerja, bahwa untuk 2 (dua) indikator kinerja tersebut belum bisa tercapai sesuai yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 25.**  
**Dosen Berkualifikasi S3**

NO	SASARAN Strategis	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2015-2019	CAPAIAN 2017	TAHUN 2018		
					TARGET	REALISASI	CAPAIAN %
3.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi	1. Jumlah dosen bersertifikasi pendidik	51 Dosen	10	7	4	57%
		2. Jumlah dosen berkualifikasi S3	50 Dosen	3	2	3	150%

**Grafik Dosen Berkualifikasi S3**



Capaian indikator kinerja utama jumlah dosen bersertifikasi pendidik, sebagai berikut.

**Tabel 26.**  
**Jumlah Dosen Bersertifikasi Pendidik**

INDIKATOR KINERJA UTAMA	CAPAIAN 2017	TAHUN 2018		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1. Jumlah dosen bersertifikasi pendidik	10	7	4	57%

3.1. Jumlah dosen bersertifikasi pendidik sesuai yang ditargetkan 7 (tujuh) dosen, realisasi yang dicapai 4 (empat) dosen. Program sertifikasi dosen merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan memperbaiki kesejahteraan dosen dengan mendorong dosen untuk secara berkelanjutan meningkatkan profesionalismenya, sertifikasi pendidik diberikan kepada dosen melalui proses sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan terhadap dosen sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi. Penyelenggaraan program serdos yaitu berbasis online dan terintegrasi dengan data dosen forlap DIKTI untuk mendukung pengembangan karir dosen dan nilai-nilai budaya akademik serta kejujuran dalam rangka pendidikan karakter di perguruan tinggi. Penilaian kontribusi dilakukan terhadap pengembangan tridharma perguruan tinggi dan kompetensi dasar dosen yang meliputi kompetensi sosial yang ditunjuk oleh kemampuan berbahasa Inggris, potensi akademik, dan publikasi ilmiah.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 jumlah dosen bersertifikasi pendidik belum tercapai sesuai yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 7 (tujuh) dosen terealisasi 4 (empat) dosen. Dibandingkan pada tahun 2017 jumlah dosen bersertifikasi pendidik 10 (sepuluh) dosen, sedangkan tahun 2016 jumlah dosen bersertifikasi 9 (sembilan) dosen, realisasi indikator kinerja sudah sesuai yang ditargetkan.

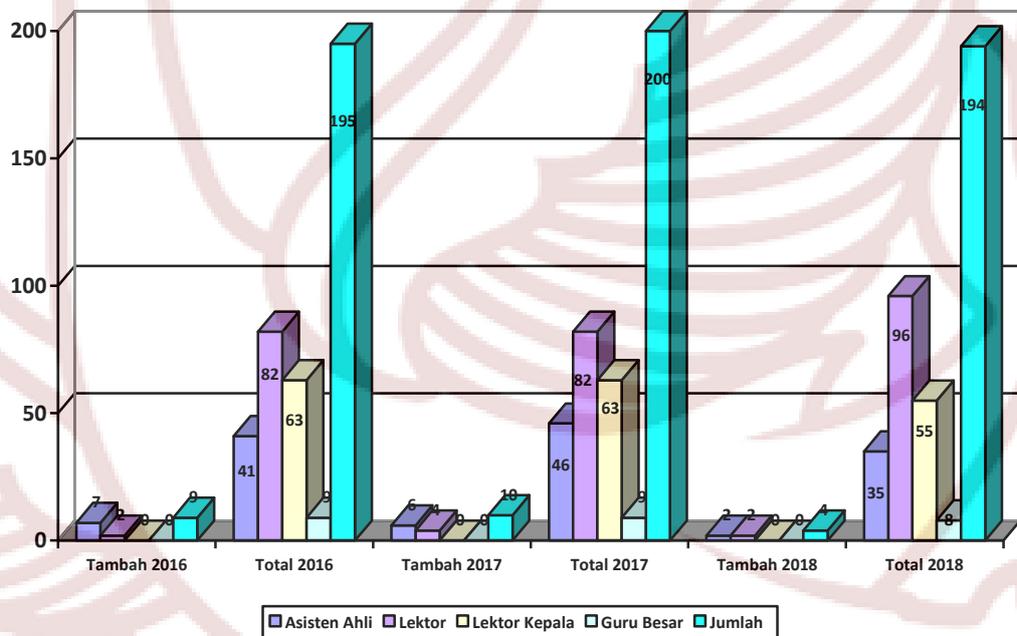
Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah dosen bersertifikasi pendidik 51 (lima puluh satu) dosen sampai dengan tahun 2018 jumlah dosen bersertifikasi dengan persentase capaian kinerja 96%.

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program dari Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka melaksanakan jumlah dosen bersertifikasi pendidik. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel seperti di bawah ini.

**Tabel 27.**  
**Jumlah dosen bersertifikasi pendidik**

No	Serdos/Jabatan	2016		2017		2018	
		Tambah	Total	Tambah	Total	Tambah	Total
1.	Asisten Ahli	7	41	6	46	2	35
2.	Lektor	2	82	4	82	2	96
3.	Lektor Kepala	0	63	0	63	0	55
4.	Guru Besar	0	9	0	9	0	8
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>195</b>	<b>10</b>	<b>200</b>	<b>4</b>	<b>194</b>

**Grafik Jumlah dosen bersertifikasi pendidik**



Kegagalan capaian jumlah dosen bersertifikasi pendidik terdapat kendala antara lain Dikti mengeluarkan akun sebanyak 9 (Sembilan) dosen bisa mengikuti sertifikasi namun tidak semua dosen menggunakan kesempatan tersebut. Ada beberapa dosen yang tidak mau disertifikasi dan beberapa dosen ikut sertifikasi tidak lulus, dikarenakan tidak memenuhi syarat nilai toefel yang ditetapkan serta ada beberapa dosen menunggu jabatan Lektor.

Sehubungan dengan hal tersebut upaya kedepan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah dosen bersertifikasi pendidik adalah memacu dosen untuk kursus Toefel, penelitian, riset dan

penulisan jurnal internasional terakreditasi dan mendorong dosen untuk segera mengusulkan kenaikan pangkat dan jabatan.

### Capaian indikator kinerja utama Jumlah dosen berkualifikasi S3

**Tabel 28**  
**Jumlah Dosen Berkualifikasi S3**

INDIKATOR KINERJA UTAMA	CAPAIAN 2017	TAHUN 2017		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN %
1. Jumlah dosen berkualifikasi S3	3 Dosen	2 Dosen	3 Dosen	150%

- 3.2. Jumlah dosen berkualifikasi S3 sesuai yang ditargetkan 2 (dua) dosen dapat tercapai, realisasi yang dicapai 3 (tiga) dosen. Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan SDM, dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Hal ini adalah untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. ISI Surakarta saat ini memiliki dosen yang berpendidikan doktor masih kurang dan perlu meningkatkan kualitas dosen. Oleh karena itu diperlukan masukan untuk meningkatkan kualitas dosen. Maka ISI Surakarta memberikan kesempatan kepada dosen untuk studi lanjut.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 jumlah dosen berkualifikasi S3 tercapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 2 (dua) dosen terealisasi 3 (tiga) dosen. Jika dibandingkan pada tahun 2017 jumlah dosen berkualifikasi S3 3 (tiga) dosen, sedangkan tahun 2016 jumlah dosen berkualifikasi S3 7 (tujuh) dosen, realisasi indikator kinerja melebihi yang ditargetkan. Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah dosen berkualifikasi S3 50 (lima puluh) dosen sampai dengan tahun 2018 jumlah dosen bersertifikasi dengan persentase capaian kinerja 38%.

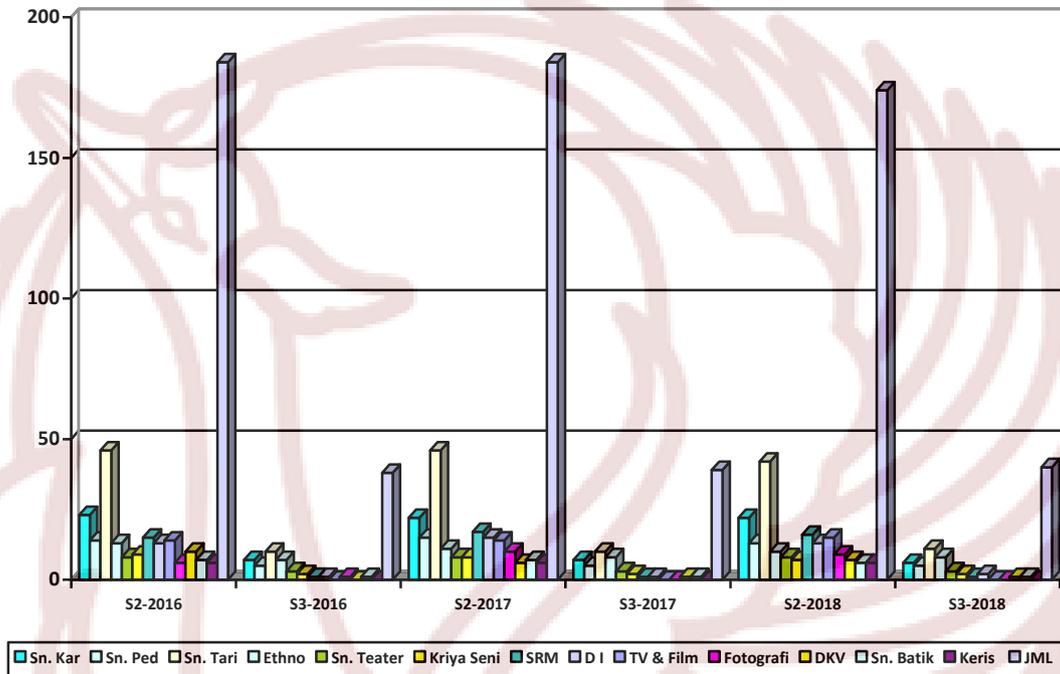
Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program dari Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka meningkatkan jumlah

dosen berkualifikasi S3. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 29.**  
**Jumlah Dosen berkualifikasi S2 dan S3**

No	Program Studi	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
		S2	S3	S2	S3	S2	S3
1.	Seni Karawitan	23	7	22	7	22	6
2.	Seni Pedalangan	14	5	15	5	13	5
3.	Seni Tari	46	10	46	10	42	11
4.	Etnomusikologi	13	7	11	8	10	8
5.	Seni Teater	8	3	8	3	8	3
6.	Kriya Seni	9	2	8	2	7	2
7.	Seni Rupa Murni	15	1	17	1	16	1
8.	Desain Interior	13	1	15	1	13	2
9.	Televisi dan Film	14	0	14	-	15	-
10.	Fotografi	6	1	10	-	9	-
11.	Desain Komunikasi Visual	10	0	6	1	7	1
12.	Seni Batik	7	1	7	1	6	1
13.	Keris dan Senjata Tradisional	6	0	6	-	6	-
<b>Jumlah</b>		<b>184</b>	<b>38</b>	<b>184</b>	<b>39</b>	<b>174</b>	<b>40</b>

Grafik Jumlah Dosen berkualifikasi S2 dan S3



Ketercapaian jumlah dosen berkualifikasi S3 masih ada kendala oleh kemampuan dosen menyelesaikan kuliah tepat waktu, disamping minat untuk meningkatkan kompetensi melalui studi lanjut.

Sehubungan dengan hal tersebut upaya kedepan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah dosen berkualifikasi S3 memberikan peluang kepada dosen yang berkualifikasi S2 untuk melanjutkan dan/atau mengikuti kuliah S3, memfasilitasi dosen untuk mencari beasiswa dan sponsor dan bantuan SPP dari ISI Surakarta.

#### Sasaran 4

##### Meningkatnya Kuantitas penelitian/karya seni bertaraf nasional dan internasional

Dalam meningkatkan kuantitas penelitian/karya seni bertaraf nasional dan internasional Institut Seni Indonesia Surakarta sebagai

perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di samping melaksanakan pendidikan. Penelitian dan/atau karya seni adalah salah satu tugas pokok perguruan tinggi yang memberikan kontribusi dan manfaat terhadap proses pembelajaran, pengembangan IPTEKS, serta meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Perlu kami sampaikan hasil penelitian dosen ISI Surakarta didiseminasikan melalui presentasi ilmiah dalam forum nasional dan internasional dan/atau dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan internasional agar memberikan manfaat bagi civitas akademika. Oleh karena itu, sasaran meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni bertaraf nasional dan internasional merupakan upaya yang harus dilakukan dengan menetapkan indikator kinerja yang harus ditingkatkan, yaitu:

1. Jumlah publikasi nasional
2. Jumlah publikasi internasional
3. Jumlah HKI yang didaftarkan
4. Jumlah Inovasi Penelitian
5. Jumlah Inovasi PPM

Dari lima indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur sasaran kinerja, 3 (tiga) indikator kinerja yang mencapai target yaitu jumlah publikasi nasional, jumlah inovasi penelitian dan jumlah inovasi PPM. Sedangkan indikator kinerja yang belum mencapai target adalah jumlah publikasi internasional dan HaKI yang didaftarkan. Untuk mencapai sasaran meningkatnya kualitas penelitian/karya seni serta publikasi bertaraf nasional dan internasional pada tahun 2018 telah dianggarkan dari DIPA ISI Surakarta dan di luar DIPA dari Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan total keseluruhan anggaran sebesar Rp 3.765.140.000,- dan terelisasi sebesar Rp 3.754.968.000,- atau 99,41%. Gambaran tingkat ketercapaian sasaran meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni bertaraf nasional dan internasional, sebagai berikut.

**Tabel 30.**  
**Peningkatan Kuantitas Penelitian**

NO	SASARAN Strategis	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2015-2019	CAPAIAN 2017	TAHUN 2018		
					TARGET	REALISASI	CAPAIAN %
4.	Meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni bertaraf nasional dan internasional	1. Jumlah publikasi nasional	44	50	50	51	102%
		2. Jumlah publikasi internasional	16	20	20	5	25%
		3. Jumlah HKI yang didaftarkan	62	75	75	50	67%
		4. Jumlah Inovasi Penelitian	-	-	15	23	153%
		5. Jumlah Inovasi PPM	-	-	20	30	150%

Capaian indikator utama jumlah publikasi nasional, sebagai berikut.

**Tabel 31.**  
**Jumlah Publikasi Nasional**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
1. Jumlah publikasi nasional	254	44	50	51	102%

4.1. Jumlah publikasi nasional tercapai sesuai yang ditargetkan 50 (lima puluh), realisasi yang dicapai 51 (lima puluh satu). Hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk laporan penelitian (termasuk dalam bentuk tesis dan disertasi) tidak ditulis dalam bentuk artikel untuk dimuat dalam jurnal ilmiah tidak ada manfaatnya bagi orang lain. Publikasi jurnal ilmiah merupakan sebuah transparansi akademis. Kewajiban membuat dan menyebarluaskan karya ilmiah itu menjadi instrumen menentukan jenjang karier, seperti kenaikan jabatan akademik dosen menjadi Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar

harus memiliki publikasi jurnal nasional akreditasi. Sedangkan pemberian tunjangan profesi dosen untuk Lektor Kepala harus menghasilkan minimal tiga publikasi jurnal nasional terakreditasi. Maka Institut Seni Indonesia mendorong para dosennya untuk menyebarluaskan karya ilmiah supaya dapat terbangun budaya akademik yang baik, dan kenaikan jabatan dosen tidak terkendala.

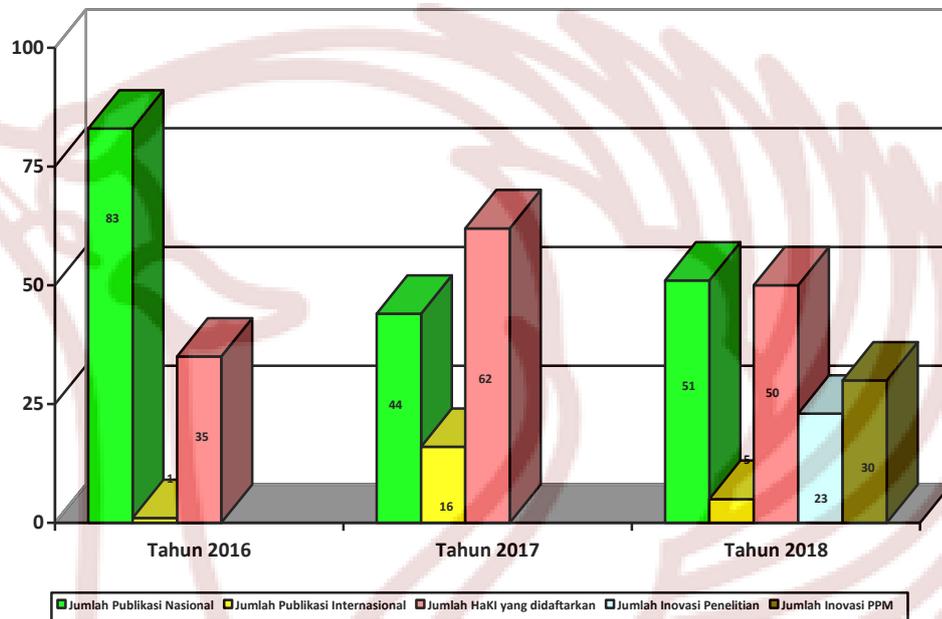
Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 jumlah publikasi nasional tercapai melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 50 (lima puluh) terealisasi 51 (lima puluh satu). Kalau dibandingkan pada tahun 2017 jumlah publikasi nasional 44, sedangkan tahun 2016 jumlah publikasi nasional 83, realisasi indikator kinerja sesuai yang ditargetkan.

Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah publikasi nasional 254 sampai dengan tahun 2018 jumlah publikasi nasional dengan persentase capaian kinerja 94%.

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program dari Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka meningkatkan jumlah publikasi nasional. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel seperti di bawah ini

**Tabel 32**  
**Jumlah Publikasi Nasional, Internasional dan HaKI**

No.	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Jumlah publikasi nasional	83	44	51
2.	Jumlah publikasi internasional	1	16	5
3.	Jumlah HaKI yang didaftarkan	35	62	50
4.	Jumlah Inovasi Penelitian	-	-	23
5.	Jumlah Inovasi PPM	-	-	30

**Grafik Jumlah Publikasi Nasional, Internasional dan HaKI**

Ketercapaian jumlah publikasi nasional ini didalam pelaksanaan ada kendala kurang minatnya para dosen untuk mempublikasikan hasil penelitian ke dalam jurnal nasional, kurangnya dana untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kurangnya kegiatan dosen prodi dalam seminar ilmiah/lokakarya/workshop sebagai penyaji, rendahnya produktivitas dan mutu hasil penelitian dosen program studi yang diakui oleh masyarakat akademis (publikasi dosen pada jurnal nasional terakreditasi-kuantitas dan produktivitas), kurangnya jurnal yang memiliki reputasi terakreditasi nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut upaya kedepan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah publikasi nasional dengan memberikan pelatihan, mengadakan workshop tentang pembuatan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dengan menghadirkan nara sumber yang berkompeten dalam bidang tersebut, membuat/menyusun proposal secara bersama-sama, memperbanyak peluang untuk penelitian dosen, peningkatan kemampuan menulis dosen pada jurnal terakreditasi dan meningkatkan jumlah kerjasama dengan ISI Surakarta, khususnya yang telah melakukan kerjasama.

Capaian indikator kinerja utama jumlah publikasi internasional, sebagai berikut.

**Tabel 33.**  
**Jumlah Publikasi Internasional**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
2. Jumlah publikasi internasional	51	16	20	5	25%

4.2. Jumlah publikasi internasional belum sesuai yang ditargetkan 20 (dua puluh), sedangkan realisasi yang dicapai 5 (lima). Publikasi jurnal ilmiah merupakan sebuah transparansi akademis. Kewajiban membuat dan menyebarkan karya ilmiah itu menjadi instrumen menentukan jenjang karier dosen. Dosen mempunyai peluang untuk loncat jabatan dengan syarat wajib mempunyai jurnal internasional bereputasi. Serdos dan tunjangan kehormatan profesor juga mengatur bahwa dosen dengan jabatan Lektor Kepala harus menghasilkan minimal tiga publikasi jurnal nasional dan/atau satu jurnal internasional dalam kurun waktu tahun 2015 – 2017 sebagai syarat memperoleh tunjangan profesi dosen. Sedangkan profesor harus mempunyai minimal tiga di jurnal internasional atau satu di jurnal internasional bereputasi dalam kurun waktu tahun 2015 – 2017 untuk mendapat tunjangan. Oleh karena itu Institut Seni Indonesia Surakarta mendorong para dosen untuk menyebarkan karya ilmiah di jurnal internasional supaya dapat terbangun budaya akademik yang baik dan kenaikan jabatan dosen serta tunjangan serdos dan/atau tunjangan kehormatan guru besar tidak terkendala. Disamping hal tersebut dosen yang karya ilmiahnya banyak disitasi akan mendapatkan h-index yang tinggi, yang menjadi indikator pengakuan dunia akademik terhadap eksistensi dan kualitasnya dan juga publikasi di jurnal internasional akan membuka peluang membangun kerjasama dan network dengan ilmuwan lain, baik dari dalam maupun luar negeri.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 jumlah publikasi internasional belum tercapai. Dari target yang ditetapkan 20 (dua puluh) terealisasi 5 (lima). Dibandingkan pada

tahun 2017 jumlah publikasi internasional 16 (enam belas), sedangkan tahun 2016 jumlah publikasi internasional 1 (satu), realisasi indikator kinerja tidak tercapai dari yang ditargetkan.

Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah publikasi internasional 51 (lima puluh satu) sampai dengan tahun 2018 jumlah publikasi internasional dengan persentase capaian kinerja 55%. Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program dari Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka meningkatkan jumlah publikasi internasional. Keberhasilan capaian jumlah publikasi internasional masih terdapat kendala masih lemahnya hasil penelitian yang didiseminasikan melalui publikasi dalam jurnal internasional, bahasa Inggris, minimnya dana riset mempengaruhi keluasaan riset untuk menghasilkan generalisasi data dan kurangnya jurnal yang memiliki reputasi terakreditasi internasional.

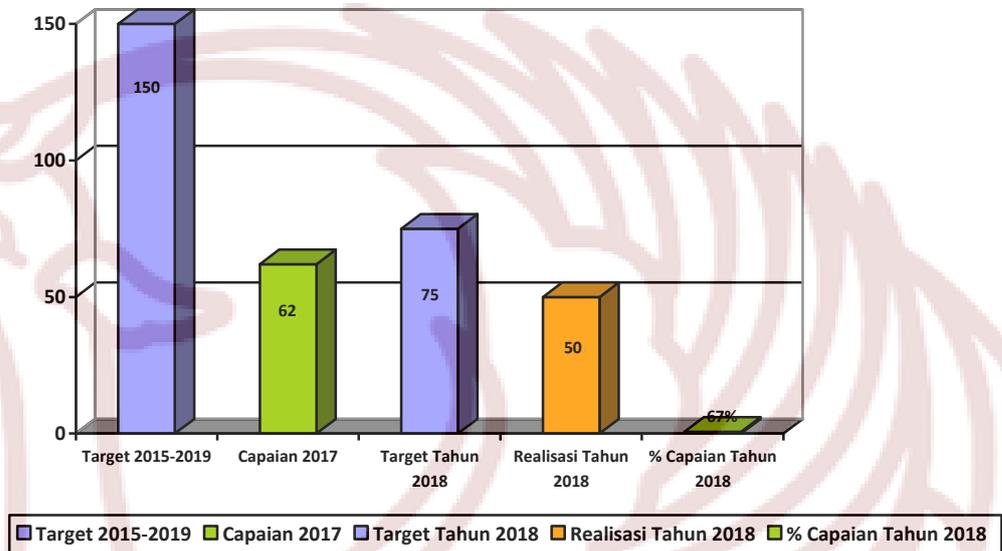
Sehubungan dengan hal tersebut upaya kedepan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah publikasi internasional Institut Seni Indonesia Surakarta akan menyediakan ruang khusus membantu dosen terkait English Academic Writing

Capaian indikator kinerja utama jumlah HKI yang didaftarkan

**Tabel 34.**  
**Jumlah HaKI yang terdaftar**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
3. Jml HKI didaftar	150	62	75	50	67%

Grafik Jumlah HaKI yang terdaftar



4.3. Jumlah HKI yang didaftarkan dari yang ditargetkan 75 (tujuh puluh lima), terealisasi sebanyak 50 (lima puluh). Hak Kekayaan Intelektual ini merupakan hasil olah pikir atau kreativitas manusia yang menghasilkan suatu ciptaan di bidang seni, sastra, ilmu pengetahuan, dan teknologi di dalamnya. Hak kekayaan intelektual perlu dilindungi dengan maksud memberikan penghargaan kreativitas pelaku HKI, merangsang orang lain untuk lebih lanjut dapat mengembangkan hingga dengan sistem hak kekayaan intelektual kepentingan masyarakat. Institut Seni Indonesia Surakarta banyak dosennya yang membuat karya seni, karya-karya tersebut perlu didaftarkan karya intelektualnya, supaya hasil ciptaan di bidang seni dilindungi. Hak kekayaan intelektual menjadi sangat penting dilindungi karena perlindungan HKI erat kaitannya dengan perdagangan global di tingkat internasional.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 jumlah HaKI yang didaftarkan belum tercapai. Dari target yang ditetapkan 75 (tujuh puluh lima) terealisasi 50 (lima puluh). Dibandingkan dengan tahun 2017 jumlah HKI yang didaftarkan 62 (enam puluh dua), sedangkan tahun 2016 jumlah HKI yang didaftarkan 35 (tiga puluh lima), realisasi indikator kinerja tidak tercapai dari yang ditargetkan.

Dalam rencana strategi 2015-2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah HKI yang didaftarkan 150 sampai dengan tahun 2018 jumlah HKI yang didaftarkan dengan persentase capaian kinerja 140%.

Pencapaian indikator kinerja tahun 2018 ini merupakan program dari Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka meningkatkan jumlah HaKI yang didaftarkan. Ketidak tercapaian jumlah HaKI yang didaftarkan masih terdapat kendala, yakni masih kurang pemahamnya para pencipta seni untuk melindungi hasil karyanya, dan lemahnya pendokumentasian hasil karya.

Sehubungan dengan hal tersebut upaya kedepan Institut Seni Indonesia Surakarta akan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya HaKI yang didaftarkan dan mendorong para dosen lebih mengembangkan hasil karyanya, serta sistem dokumentasi yang baik.

Capaian indikator kinerja utama jumlah inovasi penelitian

**Tabel 34.**  
**Jumlah Inovasi Penelitian**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
4. Jumlah Inovasi Penelitian	40	-	15	23	153%

4.4. Jumlah inovasi penelitian tercapai melebihi dengan yang ditetapkan 15 (lima belas), sedangkan realisasi yang dicapai adalah 23 (dua puluh tiga). Kenaikan tersebut dikarenakan Peneliti terdorong untuk mengembangkan seni yang bermanfaat bagi pendidikan dan/atau masyarakat.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 jumlah inovasi penelitian melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 15 (lima belas) terealisasi 23 (dua puluh tiga) dengan persentase capaian kinerja 153%. Jika dibandingkan tahun 2017 dan 2016 indikator kinerja utama jumlah inovasi penelitian belum ditargetkan.

Dalam rencana strategi 2015 -2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah inovasi penelitian 40

(empat puluh), sampai dengan tahun 2018 jumlah inovasi penelitian dengan persentase capaian kinerja 58%.

Ketercapaian jumlah inovasi penelitian disebabkan peneliti dapat merefleksikan nilai-nilai dan gagasan manusia yang diekspresikan secara estetik dalam berbagai bentuk seperti rupa, gerak, bunyi kata yang mampu memberi makna transendental, baik spiritual maupun intelektual bagi manusia dan kemanusiaan.

Upaya kedepan dalam meningkatkan jumlah inovasi penelitian adalah mendorong peneliti untuk mempublikasikan, pameran, pertunjukan, lomba dan pengakuan pada tataran provinsi/nasional/internasional.

#### Capaian indikator kinerja utama jumlah inovasi PPM

**Tabel 34.**  
**Jumlah Inovasi PPM**

Indikator kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
5. Jumlah Inovasi PPM	50	-	20	30	150%

4.5. Jumlah inovasi PPM melebihi yang ditargetkan 20 (dua puluh), realisasi yang dicapai 30 (tiga puluh). Kenaikan tersebut dikarenakan dosen yang melaksanakan pengabdian pada masyarakat memberdayakan masyarakat luas untuk peduli dalam pelestarian, revitalisasi budaya, penguatan lokalitas seni tradisi dengan menggunakan inovasi yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2018 jumlah inovasi PPM melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 20 (dua puluh) terealisasi 30 (tiga puluh) dengan persentase capaian kinerja 150%. Jika dibandingkan tahun 2017 dan 2016 indikator kinerja utama jumlah inovasi PPM belum ditargetkan.

Dalam rencana strategi 2015 -2019, target di akhir tahun periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah inovasi penelitian 50 (lima puluh), sampai dengan tahun 2018 jumlah inovasi PPM dengan persentase capaian kinerja 60%.

Ketercapaian jumlah inovasi PPM disebabkan dosen yang melakukan Pengabdian pada Masyarakat memberdayakan masyarakat dengan

ikut pelatihan, pertunjukan, pameran dan mempublikasikan kepada masyarakat.

Upaya kedepan dalam meningkatkan jumlah inovasi PPM adalah Dosen yang melakukan pengabdian dengan banyak memberdayakan masyarakat di daerah yang perlu dikembangkan, sehingga dapat membantu menciptakan lapangan kerja.

## 2. Realisasi Anggaran

Institut Seni Indonesia Surakarta Tahun 2018 mendapat DIPA dengan pagu awal sebesar Rp 81.703.187.000 (Delapan Puluh satu milyar tujuh ratus tiga juta seratus delapan puluh tujuh ribu rupiah), dana tersebut untuk mendukung tercapainya sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja ISI Surakarta tahun 2018. Pagu tersebut untuk membiayai Dukungan Manajemen PTN/Kopertis, Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi dan Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi. Dengan berjalannya waktu pagu untuk pelaksanaan kegiatan mengalami perubahan penambahan dan pengurangan anggaran dari sumber dana, sebagai berikut.

- a. Dukungan Manajemen PTN/Kopertis mendapat penambahan pagu sebesar Rp 3.100.000.000,- jadi total pagu menjadi Rp 64.251.164.000,-
- b. Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi mendapat penambahan pagu sebesar Rp. 3.000.000.000,- jadi total pagu menjadi Rp 14.452.023.000,-

Keseluruhan anggaran DIPA ISI Surakarta Tahun 2018 untuk pencapaian target yang ditetapkan sebesar Rp 87.803.187.000,- dan realisasinya sebesar Rp 82.328.401.141,- atau daya serap ISI Surakarta Tahun 2018 yaitu 94%, dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 35.**  
**Daya Serap**

No	KEGIATAN	SEMULA ANGGARAN	REVISI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%
1.	Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	6.000.000.000	-	5.131.645.107	85,53
2.	Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	61.151.164.000	64.251.164.000	61.044.200.858	95
3.	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	11.452.023.000	14.452.023.000	13.393.362.416	93
<b>TOTAL</b>		<b>81.703.187.000</b>	<b>87.803.187.000</b>	<b>82.328.401.141</b>	<b>94</b>

Perlu kami sampaikan bahwa ISI Surakarta tahun 2018 memperoleh anggaran di luar DIPA yaitu sebesar Rp 5.999.645.000,-, dana tersebut diperuntukan untuk menunjang tercapainya sasaran strategis, sumber dananya berasal dari:

- a. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan sebesar Rp 3.689.650.000,- diperuntukan :
  - Beasiswa bidikmisi dan resetlemen bidikmisi sebesar Rp 3.149.550.000,-,
  - PKM mahasiswa sebesar Rp 23.500.000,-,
  - Beasiswa PPA Rp 441.600.000,-,
  - Asean International Mobility for Student (AIMS) sebesar Rp 75.000.000,-
- b. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan sebesar Rp 2.224.375.000,- diperuntukan untuk penelitian dosen untuk 17 judul sebesar Rp 1.941.375.000,- dan pengabdian kepada masyarakat untuk 4 judul sebesar Rp 283.000.000,- .
- c. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sebesar Rp 85.620.000,- untuk penyelenggaraan sertifikasi pendidik.

Anggaran yang bersumber dari DIPA maupun di luar DIPA TA 2018 dialokasikan untuk pencapaian sasaran strategis yang ditargetkan oleh ISI Surakarta, masing-masing alokasi sesuai sasaran strategis adalah sebagai berikut.

### 2.1. Meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan

Sasaran strategis meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan memperoleh anggaran dari Dukungan Manajemen PTN/Kopertis, Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi, dan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan sebesar Rp 83.952.072.000,- dan realisasi sebesar Rp 79.821.430.610,- atau pencapaian realisasi 95% Sisa anggaran sebesar Rp 4.130.641.390,- dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 36.**  
**Sisa Anggaran dan Daya Serap**

No	KEGIATAN	SEMULA ANGGARAN	REVISI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%
1.	Penyediaan dana Bantuan Operasioal untuk PTN dan Bantuan Pendanaan PTN-BH	2.850.000.000	2.850.000.000	2.509.192.760	88
2	Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	61.151.164.000	64.251.164.000	61.044.200.858	95
3.	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	10.587.258.000	13.161.258.000	12.578.386.992	95,57
4.	Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan	0	3.689.650.000	3.689.650.000	100
<b>TOTAL</b>		<b>74.588.422.000</b>	<b>83.952.072.000</b>	<b>79.821.430.610</b>	<b>95</b>

## 2.2. Meningkatnya layanan kelembagaan dan kerja sama

Sasaran strategis meningkatnya layanan kelembagaan dan kerja sama memperoleh anggaran Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi sebesar Rp 6.000.000.000,- dan realisasi sebesar Rp 5.151.645.107,- atau pencapaian realisasi 86% Sisa anggaran sebesar Rp 868.354.893,-, tidak terserap dikarenakan dalam proses pembelajaran untuk jasa profesi dosen PNS lintas PT yang pembayarannya berdasarkan SKS dengan pertimbangan waktu untuk dosen PNS lintas PT dikurangi, agar proses pembelajaran tetap berjalan maka langkah yang ditempuh yaitu dengan merekrut dosen honorer, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 37.

No	KEGIATAN	SEMULA ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%
1.	Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	6.000.000.000	5.131.645.107	86
TOTAL		6.000.000.000	5.131.645.107	86

## 2.3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumberdaya pendidikan tinggi

Sasaran strategis meningkatnya kualitas dan kuantitas sumberdaya pendidikan tinggi memperoleh anggaran dari Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi untuk biaya perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi dosen sebesar Rp 85.620.000,- dan realisasi sebesar Rp 85.620.000,- atau pencapaian realisasi 100% , dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 38.

No	KEGIATAN	SEMULA ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%
1.	Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi	85.620.000	85.620.000	100
TOTAL		85.620.000	100	

## 2.4. Meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni serta publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional

Sasaran strategis meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni serta publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional memperoleh anggaran yang bersumber dari Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi dan

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan sebesar Rp 3.765.140.000,- dan realisasi sebesar Rp 3.754.968.000,- atau pencapaian realisasi 99,41% Sisa anggaran sebesar Rp 10.172.000, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 39.

No	KEGIATAN	SEMULA ANGGARAN	REVISI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%
1.	Penyediaan dana Bantuan Operasioal untuk PTN dan Bantuan Pendanaan PTN-BH	250.000.000	250.000.000	250.000.000	100
2.	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	864.765.000	1.290.765.000	1.280.593.000	99
3.	Direktorat Jenderal Penguatan Riset & Pengembangan	-	2.224.375.000	2.224.375.000	100
<b>TOTAL</b>		<b>1.114.765.000</b>	<b>3.765.140.000</b>	<b>3.754.968.000</b>	<b>99,41</b>

## BAB IV

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ISI Surakarta merupakan laporan capaian kinerja dari program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa, program kinerja dapat terealisasi sesuai target yang ditetapkan. Pencapaian target dapat memberikan kontribusi langsung dalam pencapaian tahap RENSTRA Institut Seni Indonesia Surakarta. Keberhasilan ini tampak melalui tercapainya Indikator Kinerja beserta target program sesuai dengan misi Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tujuan.

1. menyelenggarakan pembelajaran seni dan ilmu seni dalam rangka pelestarian dan pengembangan potensi budaya Nusantara;
2. menyelenggarakan penelitian dan penciptaan seni yang kreatif dan inovatif untuk pengembangan ilmu seni dan penguatan karakter bangsa;
3. mendharmabaktikan seni dan ilmu seni kepada masyarakat;
4. meningkatkan kualitas tata kelola yang baik (*good governance*), sehingga mampu mengantisipasi perubahan;
5. meningkatkan jaringan kerja sama yang produktif dan berkelanjutan dengan lembaga pemerintah dan swasta di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Dalam keterkaitan misi ISI Surakarta tercapai dikarenakan telah melaksanakan program yang menitikberatkan pada peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan layanan pendidikan, peningkatan tenaga pendidikan, peningkatan manajemen mutu pendidikan, penataan sistem pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan, penyediaan data dan informasi yang handal, dan penataan struktur organisasi untuk menjamin terlaksananya layanan prima dalam bidang pendidikan.

Dari hasil evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja dan hasil capaian anggaran yang diukur berdasarkan indikator kinerja dan target kinerja dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja dan capaian anggaran masing-masing sasaran strategis.

Institut Seni Indonesia Surakarta Tahun 2018 mendapat DIPA dengan pagu sebesar Rp 87.803.187.000 (Delapan puluh tujuh milyar delapan ratus tiga juta seratus delapan puluh tujuh ribu rupiah), dana tersebut untuk mendukung tercapainya sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja ISI Surakarta tahun 2018.

Dengan berjalannya waktu pagu untuk pelaksanaan kegiatan mengalami perubahan penambahan dan pengurangan anggaran dari sumber dana, sebagai berikut.

- a. Penyediaan Dana Bantuan Operasional untuk PTN dan Bantuan Pendanaan PTN-BH pagu sebesar Rp 3.100.000.000,-.
- b. Dukungan Manajemen PTN/Kopertis pagu sebesar Rp 64.251.164.000,-
- c. Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi mendapat penambahan pagu sebesar Rp. 14.452.023.000,-.
- d. Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi pagu sebesar Rp 6.000.000.000,-

Keseluruhan anggaran DIPA ISI Surakarta Tahun 2018 untuk pencapaian target yang ditetapkan sebesar Rp 87.803.187.000,- dan realisasinya sebesar Rp 82.328.401.141,- atau daya serap ISI Surakarta Tahun 2018 yaitu 94%.

Perlu kami sampaikan bahwa ISI Surakarta tahun 2018 memperoleh anggaran di luar DIPA yaitu sebesar Rp 5.999.645.000,-, dana tersebut diperuntukan untuk menunjang tercapainya sasaran strategis. Anggaran yang bersumber dari DIPA maupun di luar DIPA TA 2018 dialokasikan untuk pencapaian sasaran strategis yang ditargetkan oleh ISI Surakarta.

Sasaran strategis meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan memperoleh anggaran dari Dukungan Manajemen PTN/Kopertis, Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi, dan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan sebesar Rp 83.952.072.000,- dan realisasi sebesar Rp 79.821.430.610. atau pencapaian realisasi 95% Sisa anggaran sebesar Rp 4.130.641.390,-.

Sasaran strategis meningkatnya layanan kelembagaan dan kerja sama memperoleh anggaran Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi sebesar Rp 6.000.000.000,- dan realisasi sebesar Rp 5.131.645.107,- atau pencapaian realisasi 86% Sisa anggaran sebesar Rp 868.354.893,-.

Sasaran strategis meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi memperoleh anggaran dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sebesar Rp 85.620.000,- untuk sertifikasi dosen dan terealisasi sebesar Rp 85.620.000,-.

Sasaran strategis meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni bertaraf nasional dan internasional memperoleh anggaran dari Penyediaan dana Bantuan Operasional untuk PTN dan Bantuan Pendanaan PTN-BH, Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi dan Direktorat Jenderal

Penguatan Riset dan Pengembangan sebesar Rp 3.765.140.000,- dan realisasi sebesar Rp 3.754.968.000,- atau pencapaian realisasi 99,41% , sisa anggaran sebesar Rp 10.172.000,-

## 2. Saran/Rekomendasi

2.1. Terkait dengan sasaran strategis peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan direkomendasikan baik secara internal maupun eksternal sebagai berikut.

### 2.1.1. Rekomendasi Internal untuk ISI Surakarta

*Pertama*, kebijakan tingkat institut, fakultas, lembaga, dan unit kerja yang mendukung sasaran strategis terkait. *Kedua*, perencanaan program dan kegiatan yang realistis dan fokus pada sasaran strategis pada unit kerja terkait. *Ketiga*, implementasi kegiatan tepat waktu. *Kelima*, pelaksanaan monitoring dan evaluasi. *Keenam*, sistem pelaporan tengah dan akhir kegiatan. *Ketujuh*, pelibatan mahasiswa dalam kegiatan/forum ilmiah nasional dan internasional untuk meningkatkan kompetensi. *Kedelapan*, pelibatan mahasiswa dalam kegiatan/forum kewirausahaan.

### 2.1.2. Rekomendasi Eksternal untuk KEMENRISTEKDIKTI

*Pertama*, perlu keberpihakan kebijakan pendanaan atau anggaran pemerintah, KEMENRISTEKDIKTI, terhadap perguruan tinggi seni seperti ISI Surakarta. perguruan tinggi seni seperti ISI Surakarta memiliki tipikalitas dalam proses pembelajaran, penelitian (khususnya penciptaan seni), dan PPM bidang seni. *Kedua*, alokasi keberpihakan kebijakan pendanaan KEMENRISTEKDIKTI dalam penelitian (khususnya penciptaan seni), dan PPM bidang seni. *Ketiga*, keberpihakan kebijakan KEMENRISTEKDIKTI dalam pelibatan perguruan tinggi seni seperti ISI Surakarta dalam program dan kegiatan internasional.

2.2. Terkait dengan sasaran strategis peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama direkomendasikan baik secara internal maupun eksternal sebagai berikut.

### 2.2.1. Rekomendasi Internal untuk ISI Surakarta

*Pertama*, meningkatkan kualitas manajemen sumber daya di tingkat institut, fakultas, lembaga, biro, pascasarjana, dan unit

pelayanan teknis. *Kedua*, meningkatkan kualitas manajemen sumber daya fisik di tingkat institut, fakultas, lembaga, biro, pascasarjana, unit pelayanan teknis, dan program studi. *Ketiga*, meningkatkan kualitas manajemen keuangan di tingkat institut, fakultas, lembaga, biro, pascasarjana, unit pelayanan teknis. *Keempat*, implementasi kerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota/provinsi/lembaga lain. *Kelima*, implementasi kerjasama dengan perguruan tinggi nasional dan internasional. *Keenam*, alokasi anggaran. *Ketujuh*, pelibatan agen pemeringkat nasional dan internasional.

2.3. Terkait dengan sasaran strategis peningkatan tata kelola perguruan tinggi direkomendasikan baik secara internal maupun eksternal sebagai berikut.

#### 2.3.1. Rekomendasi Internal untuk ISI Surakarta

*Pertama*, manajemen perencanaan program dan kegiatan yang lebih realistis dan spesifik. *Kedua*, sosialisasi dan diseminasi program kegiatan di lingkungan unit kerja. *Ketiga*, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di setiap unit kerja yang lebih ketat. *Keempat*, sistem pelaporan dini, tengah, dan akhir pelaksanaan program dan kegiatan. *Kelima*, optimalisasi kinerja unit. *Keenam*, melibatkan Satuan Pengawas Internal.

#### 2.3.2. Rekomendasi Eksternal

*Pertama*, melibatkan Badan Perencanaan Nasional (BPN) dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan. *Kedua*, melibatkan Komisi Pemberantasan Korupsi dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan. *Ketiga*, melibatkan inspektorat jenderal dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan. *Keempat*, melibatkan inspektorat jenderal dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah kabupaten.kota/provinsi. *Kelima*, melibatkan audit eksternal.

2.4. Terkait dengan sasaran meningkatnya kuantitas penelitian/karya seni serta publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional direkomendasikan baik secara internal maupun eksternal sebagai berikut.

#### 2.4.1. Rekomendasi Internal

Pertama, meningkatkan kuantitas penelitian. Kedua mendorong dosen untuk melakukan penelitian dan PPM. Ketiga, pelatihan menulis jurnal nasional dan internasional, Keempat, membentuk tim jurnal. Kelima, menggiatkan dosen untuk mendaftarkan karyanya ke HaKI.

#### 2.4.2. Rekomendasi Eksternal

Pertama, melibatkan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemristekdikti dalam hal sebagai narasumber penyusunan proposal pengajuan Penelitian dan hibah PPM. Kedua, melibatkan Bappeda Propinsi atau Daerah dalam pelaksanaan program dan kegiatan propinsi atau daerah yang akan dimajukan dan dikembangkan untuk melestarikan, merevitalisasi budaya, menciptakan dan menumbuh kembangkan ekonomi kreatif di daerahnya.